

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN
KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA DI MADRASAH DINIYAH AL-QUR'AN
AL-IHSAN KEPATIHAN PONOROGO**

TAHUN PELAJARAN: 2017-2018

SKRIPSI



**OLEH:
FITRI ZULIANA
NIM: 210314019**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JULI 2018**

ABSTRAK

Zuliana, Fitri. 2018. *Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Muhammad Ali, M.Pd.

Kata Kunci: Minat Belajar, Lingkungan Keluarga, Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an

Belajar merupakan suatu proses perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik berasal dari diri siswa sendiri maupun dari lingkungannya. Hasil belajar membaca al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya minat belajar, merupakan kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Lingkungan keluarga, merupakan suatu kondisi didalamnya ada individu-individu dan terjadi interaksi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan masing-masing individu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo. (2) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo. (3) Pengaruh minat belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis *ex post facto*. Pengumpulan data minat belajar dan lingkungan keluarga menggunakan angket sedangkan hasil belajar diperoleh dari dokumentasi. Jumlah populasi dan sampelnya sama 45 dengan menggunakan sampel jenuh. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier ganda.

Berdasarkan dari hasil analisis dapat diketahui bahwa: (1) Tidak ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini berdasarkan dari hasil analisis regresi linier sederhana dengan taraf kesalahan 5% diketahui F_{hitung} sebesar 0,09299658 dan F_{tabel} sebesar 4,07. (2) Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini berdasarkan dari hasil analisis regresi linier sederhana dengan taraf kesalahan 5% diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 2,3406028 dan F_{tabel} sebesar 4,07. (3) Tidak ada pengaruh minat belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini berdasarkan dari hasil analisis regresi linier ganda dengan taraf kesalahan 5% diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 1,62455945 dan F_{tabel} sebesar 4,07.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fitri Zuliana

NIM : 210314019

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil
Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Diniyah Al-
Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo Tahun Pelajaran: 2017-2018

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



(Dr. Muhammad Ali, M.Pd.)
NIP. 197505282009011008

Ponorogo, 5 Juli 2018

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



(Kharisul Wathoni, M.Pd.I.)
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fitri Zuliana
NIM : 210314019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo Tahun Pelajaran: 2017-2018

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Juli 2018

Ponorogo, 26 Juli 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Ahmadi, M.Ag.

NIP: 196512171997031003

Tim Penguji

1. Ketua Sidang : Pryla Rochmahwati, M.Pd
2. Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag
3. Penguji II : Dr. Muhammad Ali, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril untuk diteruskan penyampaiannya kepada seluruh umat manusia.¹ Definisi al-Qur'an yang disepakati oleh kalangan ahli bahasa, ahli kalam, ahli fiqh, ushul fiqh adalah "al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya merupakan ibadah".²

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam, dan merupakan salah satu dari rukun iman yang harus dipercayai atau diimani. Cara untuk mengimani al-Qur'an salah satunya adalah dengan cara membacanya. Membaca al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui ilmu tajwid dan mengaplikasikannya dalam bacaan teks. Membaca al-Qur'an harus dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai

¹ Wisnu Arya Wardana, *Al-Qur'an Dan Energi Nuklir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), 46.

² Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an* (Semarang: Rasail, 2005), 36.

dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang telah dijelaskan dalam ilmu tajwid.³

Tetapi pada kenyataannya, khususnya siswa banyak yang belum standart dalam membaca al-Qur'an bahkan banyak dari mereka yang belum mengenal huruf hijaiyah. Banyak masyarakat muslim yang buta aksara al-Qur'an di Indonesia.⁴ Mereka lebih mudah memahami atau cepat menghafal lagu-lagu. Hal itu terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor dari dalam dan dari luar individu. Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi adalah:⁵ *pertama*, Faktor Lingkungan yang meliputi: Lingkungan alami yaitu tempat tinggal anak didik hidup dan berusaha didalamnya, tidak boleh ada pencemaran lingkungan serta lingkungan sosial budaya yaitu hubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial. *Kedua* Faktor Instrumental, yaitu seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk untuk mencapai tujuan, yang meliputi: Kurikulum, Program, Saranan dan fasilitas, dan Guru. *Ketiga*, Kondisi Fisiologis yang meliputi Kesehatan Jasmani, Gizi cukup tinggi (gizi kurang, maka lekas lelah, mudah ngantuk, sukar menerima pelajaran), Kondisi panca indra (mata, hidung, telinga, pengecap, dan tubuh). Aspek fisiologis ini diakui mempengaruhi: postur tubuh dan jenis kelamin anak (untuk menghindari letupan-letupan emosional yang cenderung tak terkendali). *Keempat* yaitu

³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Amzah, 2013), 41.

⁴ Republika, "Buta Aksara Alquran Tinggi, Ini Penyebabnya Kata Kemenag," January 18, 2018.

⁵ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), 194–96.

Kondisi Psikologis, faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik antara lain: Minat, Kecerdasan, Bakat, Motivasi, dan Kemampuan kognitif.

————— Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan merupakan salah satu madrasah diniyah yang berada di kabupaten ponorogo, yang merupakan Madrasah Diniyah yang menerapkan Metode Ummi dalam pembelajarannya. Dan istimewanya lagi Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan merupakan lembaga yang sudah dijadikan sebagai contoh dalam penerapan Metode Ummi. Berdasarkan pengamatan penulis, manajemen pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan juga sudah tertata dengan baik. Selain itu untuk meningkatkan kualitas guru-guru yang ada di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan, kepala madrasah juga mengadakan tadarus al-Qur'an dengan guru-guru setiap seminggu sekali. Dalam kegiatan tadarus tersebut akan ada evaluasi baik dari segi bacaan ataupun makharijul hurufnya, karena untuk menjaga kualitas bacaan al-Qur'an guru-guru di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan. Tidak hanya mengevaluasi gurunya saja, tetapi setiap akhir bulan kepala madrasah dan guru-guru mengevaluasi siswanya baik tentang kehadiran, perkembangan siswa selama satu bulan belajar. Meskipun demikian masih banyak beberapa siswa di sana yang kemampuan membaca al-Qur'annya masih lemah.⁶

⁶ Hasil observasi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo yang dilakukan tanggal 1 Januari 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan adalah karena faktor minat belajar siswa dan lingkungan keluarga. Menurut beliau banyak sekali siswa-siswa yang kurang lancar membaca al-Qur'an itu dikarenakan kurangnya minat belajar siswa. Masih banyak siswa yang tidak belajar di rumah dan hanya belajar membaca al-Qur'an disaat di madrasah saja. Selain itu dukungan dari orang tua juga sangat kurang. Terlihat dari buku prestasi yang dimiliki oleh siswa, karena di dalam buku prestasi itu terdapat kolom tanda tangan orang tua, yang mana jika siswa belajar orang tua akan menandatangani. Tetapi pada kenyataannya banyak orang tua yang merangkap tanda tangannya dalam beberapa hari sekali. Jika siswa belajar setiap hari maka tanda tangan orang tua juga diisi setiap hari. Ketika beberapa siswa ditanya mengenai tanda tangan buku prestasi tersebut, beberapa mengatakan orang tuanya sibuk bekerja, kurangnya kepedulian dan motivasi orang tua, dan juga ada yang memang tidak belajar sama sekali.⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an siswa Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan adalah kurangnya minat belajar siswa dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga.

⁷ Ayu Sa'adah, Wawancara, Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan, 1 Januari 2018.

Minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adanya hubungan antara diri sendiri dan hubungan dari luar, makin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat seseorang.⁸

Lingkungan keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah tempat pertama dan yang utama di mana anak belajar.⁹ Kita semua tentu telah maklum bahwa pengaruh keluarga terhadap pendidikan anak-anak berbeda-beda. Sebagian keluarga atau orang tua mendidik anak-anaknya menurut pendirian-pendirian modern, sedangkan sebagian lagi masih menganut pendirian-pendirian yang kuno atau kolot. Dalam kenyataannya masih banyak kita dapati kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh anggota keluarga dalam mendidik anak-anaknya. Akibat umum yang timbul karena kesalahan-kesalahan pendidikan dalam lingkungan keluarga dapat kita sebut mempertebal perasaan harga diri kurang pada anak-anak.¹⁰

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBACA

⁸ Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, 196.

⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis Dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 42–43.

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 84–85.

AL-QUR'AN SISWA DI MADRASAH DINIYAH AL-QUR'AN AL-IHSAN
KEPATIHAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN: 2017-2018”.

B. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang ada pada peneliti, maka peneliti membatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Variabel X1 yaitu minat belajar siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018. Minat belajar siswa disini meliputi perhatian siswa ketika guru menyampaikan materi, rasa suka terhadap materi yang didupatkannya, ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Variabel X2 yaitu lingkungan keluarga siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018. Lingkungan keluarga yang dimaksud disini antara lain: peran dan fungsi keluarga, faktor keluarga yang mempengaruhi anak serta tanggung jawab keluarga
3. Variabel Y yaitu hasil belajar membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018. Kemampuan membaca al-Qur'an yang sesuai dengan hukum bacaan tajwid, fashahah dan tartil.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar membaca al-Qur'an siswa di Madrasah

Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji teori tentang ada atau tidaknya pengaruh minat belajar dan lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi belajar bagi siswa untuk agar lebih baik, sehingga kemampuan membaca al-Qur'an siswa bisa meningkat.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau acuan dalam proses pembelajaran, terkait dengan upaya meningkatkan minat belajar siswa

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil langkah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

d. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk orang tua dalam hal mendidik atau membimbing anak sehingga bisa mendorong minat belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan, pembahasan dalam laporan penelitian akan dikelompokkan menjadi lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

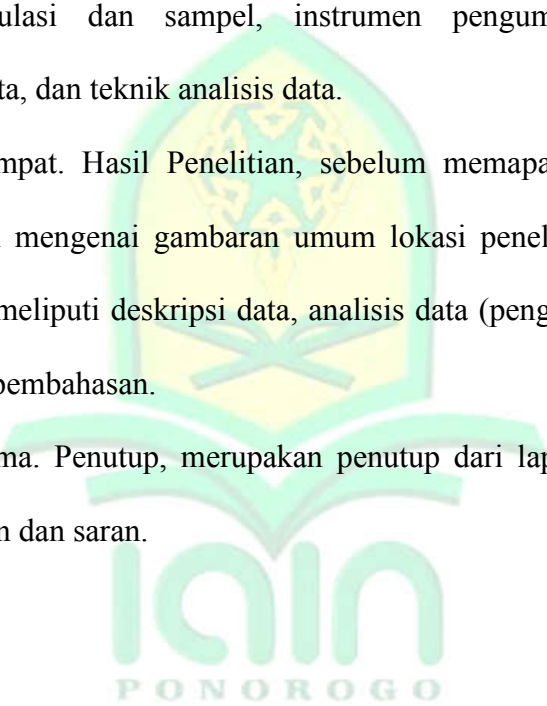
Bab pertama. Pendahuluan, merupakan gambaran umum, untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua. Landasan Teori, Telaah Hasil Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis. Landasan teori dalam penelitian ini membahas tentang minat belajar, lingkungan keluarga, kemampuan membaca al-Qur'an, dan pengaruh minat belajar dan lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

Bab ketiga. Metode Penelitian, membahas mengenai rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat. Hasil Penelitian, sebelum memaparkan hasil penelitian akan dipaparkan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, kemudian hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), serta interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima. Penutup, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti juga melihat hasil penemuan peneliti yang terdahulu.

Pertama, dalam skripsi yang ditulis oleh Fitria Binti Astuti, 2017 IAIN Ponorogo yang berjudul “*Pengaruh Minat Belajar Dan Kedisiplinan Mengikuti Ekstrakurikuler TBTQ (Tuntas Baca Tulis Al-Qur’an) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas X SMAN 1 Balong Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Adapun kesimpulan dari skripsi tersebut adalah:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap kemampuan membaca al-Qur’an siswa kelas X SMA N 1 Balong tahun pelajaran 2016/2017. Besar pengaruhnya adalah 21,9% sedangkan 78,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Artinya untuk 78,1% dipengaruhi faktor internal lain selain minat belajar yaitu kecerdasan IQ, perhatian, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa mengikuti ekstrakurikuler TBTQ (Tuntas Baca Tulis Al-Qur’an) terhadap kemampuan

membaca al-Qur'an siswa kelas X SMA N 1 Balong tahun pelajaran 2016/2017. Besar pengaruhnya adalah 88,4% sesangkan 11,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3. Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan kedisiplinan mengikuti ekstrakurikuler TBTQ (Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas X SMA N 1 Balong tahun pelajaran 2016/2017. Besar pengaruhnya adalah 88,9% sedangkan 11,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Kedua, dalam skripsi yang ditulis oleh Annajikhakhul Imtikhana, 2017 IAIN Ponorogo yang berjudul "*Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI di MA Al-Islam Joresan, Mlarak, Ponorogo*". Adapun kesimpulan dari skripsi tersebut adalah:

1. Dari hasil analisis data untuk kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa dengan perhitungan spss dikemukakan bahwa $F_{hitung} = 8,526$, $F_{tabel} = 0,195$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka H_0 ditolak. Artinya, variabel X secara signifikansi berpengaruh terhadap variabel Y. Untuk besarnya prosentase pengaruh (R^2) sebesar 0,80. Yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa di MA Al-Islam Joresan, Mlarak, Ponorogo adalah sebesar 80%, ini dalam kategori sangat kuat, sisanya 20% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

2. Dari hasil analisis data untuk minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dengan perhitungan spss dikemukakan bahwa $F_{hitung} = 8,079$ $F_{tabel} 0,195$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka H_0 ditolak. Artinya, variabel X secara signifikansi berpengaruh terhadap variabel Y. Untuk besarnya prosentase (R^2) sebesar 0,76. Yang mengandung pengertian bahwa pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa MA Al-Islam Joresan, Mlarak, Ponorogo adalah sebesar 76% ini dalam kategori kuat, sisanya 24% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
3. Dari hasil analisis data untuk kedisiplinan siswa dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dengan perhitungan spss dikemukakan bahwa $F_{hitung} = 0,309$ $F_{tabel} = 0,195$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka H_0 ditolak. Artinya, variabel X secara signifikansi berpengaruh terhadap variabel Y. Untuk besarnya prosentase pengaruh (R^2) sebesar 30%. Yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kedisiplinan siswa dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di MA Al-Islam Joresan, Mlarak, Ponorogo adalah sebesar 30% ini dalam kategori rendah.

Ketiga, dalam skripsi yang ditulis oleh Hanifah Anggraini, 2016, STAIN Ponorogo yang berjudul “*Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016*”.

Adapun Kesimpulan dari skripsi tersebut adalah:

1. Tingkat keadaan lingkungan keluarga siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 73% atau sebanyak 73 siswa dari 100 responden.
2. Tingkat motivasi belajar siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun dalam keadaan cukup. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 71% atau sebanyak 71 siswa dari 100 responden.
3. Tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Maadiun dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan dokumentasi nilai UAS mata pelajaran Fiqih siswa sebesar 71% atau sebanyak 71 siswa dari 100 responden.
4. Variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan $F_{hitung} = 17,087029$ dan dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 3,09. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas didapatkan nilai yaitu 34,87% artinya lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa berpengaruh sebesar 34,87% terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqih dan 65,13% sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel independennya, yaitu sama-sama meneliti tentang minat belajar dan lingkungan keluarga. Selain itu juga sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu skripsi pertama, dalam variabel independennya difokuskan pada minat belajar dan kedisiplinan. Skripsi kedua, pengaruh minat belajar difokuskan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran al-Qur'an hadist. Skripsi ketiga, dalam variabel independennya difokuskan pada lingkungan keluarga dan motivasi belajar dan pengaruhnya difokuskan pada hasil belajar mata pelajaran fiqih.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang pengaruh minat belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini akan memberikan gambaran kondisi minat belajar siswa dan lingkungan keluarga di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo selain itu juga akan memberikan gambaran tentang hasil belajar membaca al-Qur'an siswa yang dilihat dari 3 aspek yaitu tajwid, fashahah dan tartil.

B. Landasan Teori

1. Minat Belajar

a. Konsep Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan sendiri.¹¹

Minat dapat mempengaruhi kualitas belajar seseorang dalam bidang studi tertentu. Misalnya, seseorang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, maka dia akan memusatkan perhatiannya pada mata pelajaran tersebut daripada mata pelajaran lainnya. Minat seseorang pada suatu mata pelajaran tertentu mendorong dirinya bersikap positif pada mata pelajaran yang bersangkutan. Bahkan karena minat seseorang dapat bersikap negatif pada mata kuliah tertentu.¹²

Minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya

¹¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 121.

¹² Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 99.

adanya hubungan antara diri sendiri dan dengan dari luar, makin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.¹³

Adanya minat terhadap obyek yang dipelajari kan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar obyek yang diminati.¹⁴

Menurut Skinner yang dikutip oleh Muhibbin Syah belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat. Hintzman berpendapat belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri organisme yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Sedangkan Chaplin mengatakan bahwa belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Belajar merupakan tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁵

¹³ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), 196.

¹⁴ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 59.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 90.

Sedangkan menurut Bloom yang dikutip oleh Ahmad Susanto, minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subject-related affect*, yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Namun ternyata sulit menemukan pembatas yang jelas antara minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Yang tampak adalah sebuah kontinum yang terentang dari pandangan-pandangan negatif atau afek (*affect*) negatif terhadap pelajaran. Ini dapat diukur dengan menanyakan kepada seseorang apakah ia memepelajari itu, apa yang disukai atau tidaknya disukainya mengenai pelajaran dan berbagai pendekatan dengan menggunakan kuesioner yang beru[aya meningkatkan berbagai pendapat, pandangan, dan preferensi yang mungkin menunjukkan suatu afek positif atau negatif terhadap pelajarn.

Seseorang cenderung untuk menyukai suatu kegiatan yang diyakini telah dilakukan atau dapat dilakukannya dengan berhasil. Persepsi tentang keberhasilan ini ditentukan oleh latar belakang dari hasil yang diperoleh melalui tugas-tugas dan dari orang yang ada kaitannya dengan tugas-tugas tersebut, seperti guru atau orang tua. Jika seorang individu percaya bahwa ia telah melakukan sejumlah tugas yang berkaitan sebelumnya dengan berhasil, ia cenderung akan menghadapi tugas-tugas pelajaran selanjutnya dengan afek yang positif dan sebaliknya.

Bloom juga menunjukkan bahwa prestasi dan *subject-related affect* saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Prestasi yang tinggi meningkatkan afek positif, di mana afek positif ini membuat prestasi menjadi lebih tinggi dan prestasi yang lebih tinggi ini juga membuat afek semakin positif, demikian sebaliknya.

Perasaan subjektif siswa tentang mata pelajaran atau seperangkat tugas dalam pelajaran banyak dipengaruhi oleh persepsinya tentang mampu tidaknya ia dalam merampungkan tugas-tugas itu. Pada gilirannya, persepsi adalah berdasarkan riwayat sebelumnya dengan tugas semacam itu dan terutama penilaiannya sebelumnya mengenai hasil belajar dari tugas-tugas ini.¹⁶

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Dan minat merupakan sebagai *subject-related affect*, yang mana didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran, yang keduanya saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 59–60.

b. Macam-macam dan ciri-ciri minat

Menurut Rosyidah yang dikutip oleh Ahmad Susanto, timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:¹⁷

- 1) Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat ilmiah.
- 2) Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Adapun mengenai jenis atau macam-macam minat, kuder dalam purwaningrum mengelompokkan jenis-jenis minat ini menjadi sepuluh macam, yaitu sebagai berikut:¹⁸

- 1) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
- 2) Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- 3) Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.

¹⁷ *Ibid.*, 60.

¹⁸ *Ibid.*, 61–62.

- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
- 5) Minat terhadap persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
- 6) Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
- 7) Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
- 8) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
- 9) Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
- 10) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Selanjutnya, dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat, Elizabeth B. Hurlock yang dikutip oleh Ahmad Susanto menyebutkan ada tujuh ciri minat, yaitu sebagai berikut:¹⁹

- 1) Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.

¹⁹ *Ibid.*, 62–63.

- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 5) Minat dipengaruhi budaya, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- 6) Minat berbobot emosional/perasaan, maksudnya bila sesuatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- 7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

c. Pembentukan minat belajar

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar dan makin dalam minat terhadap kebutuhan tersebut.

Dalam kaitan ini, Slameto menyebutkan bahwa intensitas kebutuhan yang dilakukan oleh individu akan berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya minat individu yang bersangkutan. Jadi seorang siswa akan berminat mempelajari masalah-masalah sosial,

bilaman intelegensinya telah berkembang sampai pada taraf yang diperlukan untuk memahami dan menganalisis fakta dan gejala sosial dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Adapun menurut sukartini, perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Dengan kata lain, bahwa perkembangan minat sangat tergantung dengan lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya. Lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orang tua merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan minat seseorang. Disamping itu sesuai dengan kecenderungan masyarakat yang senantiasa berkembang, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pola pergaulan akan merangsang tumbuhnya minat baru secara lebih terbuka.²¹

Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak. Pada tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang ini akan membentuk pola minat. Munculnya pola minat ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak disenangi sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seseorang.

²⁰ *Ibid.*, 63.

²¹ *Ibid.*

Secara psikologis, fase perkembangan minat berlangsung secara bertingkat dan mengikuti pola perkembangan individu itu sendiri. Di samping itu, kematangan individu juga mempengaruhi perkembangan minat, karena semakin matang secara psikologis maupun fisik, maka minat juga akan semakin kuat dan terfokus pada objek tertentu.²²

Berangkat dari konsep bahwa minat merupakan motif yang dipelajari, yang mendorong dan mengarahkan individu untuk menemukan serta aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu, akan dapat diidentifikasi indikator-indikator minat dengan menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukannya atau objek-objek yang dijadikan kesenangan. Menurut Sukartini yang dikutip oleh Ahmad Susanto, analisis tersebut dapat dilakukan terhadap beberapa hal, yaitu:

- 1) Keinginan untuk memiliki sesuatu
- 2) Objek atau kegiatan yang disenangi
- 3) Jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi
- 4) Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa terhadap objek atau kegiatan

Kecenderungan siswa dalam memilih atau menekuni suatu mata pelajaran secara intensif dibanding dengan mata pelajaran lainnya pada dasarnya dipengaruhi oleh minat siswa yang bersangkutan. Proses

²² *Ibid.*, 64.

memilih sampai diambilnya suatu keputusan oleh siswa untuk menekuni ini secara psikologis sangat ditentukan oleh minatnya terhadap mata pelajaran itu sendiri. Di samping itu, minat seorang anak juga banyak dikontribusi oleh pola dan kebiasaan yang mereka alami bersama teman sebayanya. Artinya, bisa saja seorang anak berminat terhadap sesuatu yang sebelumnya tidak mereka minati, namun karena pengaruh teman sebayanya akhirnya meniru, karena dari kebiasaan itu si anak cenderung meniru, yang akhirnya menjadi kesenangan yang bersifat tetap yaitu minat.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan keterlibatan sepenuhnya seorang siswa untuk memperoleh suatu pengetahuan dan pengalaman tanpa adanya paksaan dari siapapun meskipun dalam pembentukan minat bisa jadi berawal dari dorongan orang lain. Dan seorang siswa bisa dikatakan memiliki minat belajar apabila memenuhi indikator-indikator dari minat belajar itu sendiri. Yang mana indikator-indikator dari minat belajar meliputi: keinginan untuk memiliki sesuatu, objek atau kegiatan yang disenangi, jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi dan upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa terhadap objek atau kegiatan.

²³ *Ibid.*, 56.

d. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Belajar Membaca Al-Qur'an

Pada skripsinya Fitria Binti Astuti yang berjudul *Pengaruh Minat Belajar dan Kedisiplinan Mengikuti Ekstrakurikuler TBTQ (Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa Kelas X SMAN 1 Balong Tahun Pelajaran 2016/2017* disimpulkan dari hasil penelitiannya, ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas X SMAN 1 Balong tahun pelajaran 2016/2017. Besar pengaruhnya adalah 21,9% sedangkan 78,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.²⁴

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Dengan

²⁴ Fitria Binti Astuti, "Pengaruh Minat Belajar Dan Kedisiplinan Mengikuti Ekstrakurikuler TBTQ (Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMAN 1 Balong Tahun Pelajaran 2016/2017" (IAIN PONOROGO, 2017).

demikian, minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa.²⁵

Kenyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Begitu juga menurut William James dalam Uzer Usman, bahwa minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi dapat ditegaskan bahwa faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar.²⁶

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan diatas, bahwa minat belajar itu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Secara harfiah lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengitari kehidupan, baik fisik seperti alam jagad raya dengan segala isinya, maupun berupa non fisik, seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat, ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang berkembang, serta teknologi.²⁷

²⁵ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 66.

²⁶ *Ibid.*, 67.

²⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 34.

Lingkungan dalam pengertian umum, berarti situasi disekitar manusia. Kebanyakan orang mengartikan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar diluar diri manusia atau individu itu sendiri. Lingkungan mencakup segala material dan stimulus didalam dan diluar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosiokultural.²⁸

Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya. Dalam lapangan pendidikan, arti lingkungan luas sekali yaitu segala sesuatu yang berada diluar diri anak dalam alam semesta ini. Lingkungan mengitari manusia sejak dilahirkan sampai dengan meninggalnya. Antara lingkungan dengan manusia ada pengaruh yang timbal balik, artinya lingkungan memengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga memengaruhi lingkungan sekitarnya.²⁹

Suhardja Adiwikarta dan Sigelman & Shaffer berpendapat bahwa “keluarga merupakan unit sosial terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat pada setiap masyarakat di dunia (*universe*) atau suatu

²⁸ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 130.

²⁹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 64.

sistem sosial yang terpancang (terbentuk) dalam sistem sosial yang lebih besar". Bentuk atau pola keluarga, yaitu:³⁰

- 1) Keluarga Batin/ Inti (*Nuclear Family*), yang terdiri atas suami/ ayah, istri/ ibu, dan anak-anak yang lahir dari pernikahan antara keduanya dan yang belum berkeluarga (termasuk anak tiri jika ada).
- 2) Keluarga Luas (*Extended Family*), yang keanggotaannya tidak hanya meliputi suami, istri dan anak-anak yang belum berkeluarga, tetapi juga termasuk kerabat lain yang biasanya tinggal dalam sebuah rumah tangga bersama, seperti mertua (orang tua suami/ istri), adik, kaka ipar, atau lainnya, bahkan mungkin pembantu rumah tangga atau orang lain yang tinggal; menumpang.

Kecenderungan ukuran keluarga yang lebih kecil, seperti:³¹

- 1) Keluarga inti.
- 2) Keluarga kecil yang mempunyai anak dua sampai tiga.
- 3) Keluarga tanpa anak (*childless families*) yaitu pola keluarga yang perkembangannya sangat populer di kalangan pria dan wanita yang berpendidikan tinggi yang lebih berorientasi kepada karier daripada keluarga.
- 4) Keluarga yang orang tuanya berusia muda (*young parent families*) yaitu keluarga dengan orang tua di bawah usia 30 tahun.

³⁰ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 35–36.

³¹ *Ibid.*, 37.

- 5) Keluarga yang ibunya bekerja.
- 6) Keluarga orang tua tunggal (*single parent families*) yaitu keluarga yang orang tuanya hanya terdiri dari ibu atau ayah yang bertanggung jawab mengurus anak setelah perceraian, mati atau kelahiran anak di luar nikah.

Keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam perkembangan seorang individu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembentukan kepribadian anak bermula dari lingkungan keluarga. Salah satu bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anak.³²

Sedangkan menurut Abu Ahmadi, keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana individu belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial didalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.³³

Dalam pengertian lain, keluarga menurut Soeleman secara psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling memengaruhi, memperhatikan dan menyerahkan diri.³⁴

³² Novan Ardy Wiyani and Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: Ar-Ruzz Media, 2014), 55.

³³ Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, 64.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 16.

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Di samping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidak peralatan media belajar seperti papan tulis, gambar, peta, ada atau tidak kamar atau meja belajar, dan sebagainya. Semua itu juga turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.³⁵

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga berada umumnya akan menghasilkan anak yang sehat dan cepat pertumbuhan badannya dibandingkan dengan anak dari keluarga berpendidikan akan menghasilkan anak yang berpendidikan pula.³⁶

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga

³⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 59.

³⁶ *Ibid.*, 130.

sehingga pendidikan yang banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.³⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah suatu kondisi atau situasi yang mana didalamnya terdapat individu-individu atau anggota keluarga, dimana antara masing-masing individu tersebut terjadi interaksi yang senantiasa berkembang dan dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan dari masing-masing individu itu sendiri.

Menurut Stinnet dan Defrain dalam Triantoro Safaria, lingkungan keluarga yang harmonis memiliki beberapa karakteristik tertentu, diantaranya adalah :

- 1) Cara orang tua mendidik anak dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang harmonis pasti memiliki kehidupan beragama yang baik di dalam keluarganya. Konsep Tuhan dikenal anak pertama kali di dalam lingkungan keluarganya. Melalui sosialisasi yang dilakukan oleh orang tuanya, kemudian anak mengenal konsep Tuhan. Orang tua harus memberikan alasan rasional atas kewajiban agama yang harus dijalankan. Terutama yang berkaitan dengan ritual keagamaan. Hal yang perlu dilakukan orang tua pada saat ini terlebih dahulu adalah bagaimana memberikan teladan kepada anak dalam menjalankan kewajiban-

³⁷*Ibid.*, 38.

kewajiban agamanya. Tidak hanya cukup menggunakan kata-kata, tetapi lebih jauh harus mewujudkan dalam bentuk tindakan konkret yang bisa dilihat.³⁸

2) Mempunyai waktu bersama antar sesama anggota keluarga.

Kenyataannya kebanyakan orang tua terutama di kota-kota besar sibuk dengan urusan bisnis dan karir, sehingga kehabisan waktu untuk anaknya. Orang tua tidak mempunyai waktu untuk anak-anaknya, berbagi rasa, menumbuhkan kehangatan dan cinta kasih dalam keluarga. Akibatnya anak ditelantarkan dan kehilangan figur serta bimbingan orang tuanya. Sebagai penggantinya dimanjakan dengan materi. Tetapi kekurangan perhatian, kasih sayang dan cinta. Akibatnya secara spiritual anak mengalami kekosongan dan hampa. Jiwa anak merana akibat pemenuhan kebutuhan dasar akan cita, kasih sayang dan kebermaknaan spiritual tidak terpenuhi.

3) Mempunyai komunikasi yang hangat, terbuka dan intim antar anggota keluarga. Komunikasi yang hangat antara orang tua dan anak serta saudara kandung menjadi iklim yang sehat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Sebab penanaman bibit-bibit spiritual pada anak biasanya di transfer melalui dialog antara anak dan orang tua. Dengan adanya komunikasi yang hangat dan terbuka, maka anak akan bebas bertanya kepada orang tuanya dan bebas

³⁸ Safaria, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, 48.

mengemukakan pendapatnya, dalam satu proses komunikasi dua arah yang dialogis terbangun dengan baik dalam keluarga.

- 4) Saling menghargai antar sesama anggota keluarga. Iklim keluarga yang saling menghargai akan memudahkan terjalinnya hubungan batin yang erat antar orang tua dengan anak dan anggota keluarga lainnya. Hal ini akan memudahkan orang tua mengarahkan anaknya.
- 5) Masing-masing anggota keluarga merasa memiliki keterkaitan yang kuat sebagai suatu kelompok. Dimana ikatan kelompok ini bersifat erat dan kohesif. Hal ini hanya mungkin terjadi jika terjalin iklim saling menghargai satu dengan yang lainnya. sebab ikatan batin yang kuat antara orang tua dan anak dapat menjadi sinergi terbesar bagi keluarga untuk mencapai visi dan misi tertinggi dalam keluarga tersebut.³⁹

b. Peran dan Fungsi Keluarga

Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (terutama anak). Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggota keluarga. Hubungan cinta kasih dalam

³⁹*Ibid.*, 50-51.

keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman, respek dan keinginan untuk menumbuhkembangkan anak yang dicintainya. Keluarga yang hubungan antar anggotanya tidak harmonis, penuh konflik, atau *gap communication* dapat mengembangkan masalah-masalah kesehatan mental bagi anak.

Mengkaji lebih jauh tentang fungsi keluarga ini dapat dikemukakan bahwa secara psikososologis keluarga berfungsi sebagai.⁴⁰

- 1) Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya.
- 2) Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis.
- 3) Sumber kasih sayang dan penerimaan.
- 4) Model pola perilaku yang baik.
- 5) Pemberi bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosial dianggap tepat.
- 6) Pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan.
- 7) Pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri.
- 8) Stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik di sekolah maupun di masyarakat.

⁴⁰ Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, 38.

- 9) Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi.
- 10) Sumber persahabatan atau teman bermain bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah, atau apabila persahabatan di luar rumah tidak memungkinkan.

Sedangkan dari sudut pandang sosiologis, fungsi keluarga ini dapat diklasifikasikan ke dalam fungsi-fungsi berikut ini.⁴¹

- 1) Fungsi Biologis

Keluarga dipandang sebagai pranata sosial yang memberikan legalitas, kesempatan dan kemudahan bagi para anggotanya untuk memenuhi kebutuhan dasar biologisnya.

Kebutuhan itu meliputi:

- a) Pangan, sandang, dan papan.
- b) Hubungan seksual suami istri.
- c) Reproduksi atau pengembangan keturunan (keluarga yang dibangun melalui pernikahan merupakan tempat “penyemaian” bibit-bibit insani yang fitrah).

- 2) Fungsi Ekonomis

Keluarga dalam hal ini ayah mempunyai kewajiban untuk menafkahi anggota keluarganya (istri dan anak). Kewajiban ini sudah tercantum dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 223.

Bentuk nafkah tersebut dapat berupa sandang, pangan, ataupun

⁴¹ *Ibid.*, 39–41.

papan. Namun perlu diketahui bahwa kewajiban ini bersifat tidak harus membebani seorang ayah tetapi lebih kepada sesuai kemampuan seorang ayah.

3) Fungsi Pendidikan (*Edukatif*)

Menurut UU No. 2 tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4: “Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan”.

4) Fungsi Sosialisasi

Keluarga merupakan buaian atau penyiapan bagi masyarakat masa depan, dan lingkungan keluarga merupakan faktor penentu (*determinant factor*) yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang. Keluarga berfungsi sebagai miniatur masyarakat yang mensosialisasikan nilai-nilai atau peran-peran hidup dalam masyarakat yang harus dilaksanakan oleh para anggotanya. Keluarganya merupakan lembaga yang mempengaruhi perkembangan kemampuan anak untuk mentaati peraturan (disiplin), mau bekerja sama dengan orang lain, bersikap toleran, menghargai pendapat gagasan orang lain, mau bertanggungjawab dan bersikap matang dalam kehidupan yang heterogen (etnis, ras, budaya, dan agama).

5) Fungsi Perlindungan (*Protektif*)

Keluarga berfungsi sebagai pelindung bagi para anggota keluarganya dari gangguan, ancaman, atau kondisi yang menimbulkan ketidaknyamanan (fisik-psikologis) para anggotanya.

anak dimulai sejak anak tersebut dalam keluarga. Dalam hal ini keluarga mempunyai kewajiban untuk mengajarkan dan membiasakan anak untuk senantiasa mempelajari agama. Hal ini bertujuan agar anak tersebut mempunyai pondasi yang kuat terhadap agama.

c. Faktor-faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama.⁴² Lingkungan keluarga memberikan peranan pembelajaran yang paling pertama dan akan memberikan pengaruh terhadap siswa, di antara pengaruh dari lingkungan keluarga adalah.⁴³

1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap belajar siswa. Hal ini dipertegas Sutjipto Wirowidjojo dalam buku Slameto bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama

⁴² Abu Ahmadi and Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 85.

⁴³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 60–64.

dan utama, keluarga yang sehat, besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

Melihat pernyataan diatas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan siswa. Orang tua yang kurang/ tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/ melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya siswa malas belajar serta tidak berhasil dalam belajarnya. Orang tua yang mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara yang mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampa hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan100 segan, hal ini adalah yang tidak benar karena kalau dibiarkan berlarut larut maka anak akan menjadi nakal, berbuat seenaknya dan belajarnya menjadi kacau. Mendidik anaknya dengan cara memperlakukannya dengan keras,

memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar adalah cara mendidik yang juga salah. Dengan demikian anak akan diliputi ketakutan pada akhirnya anak akan benci terhadap belajar, bahkan jika ketakutan itu semakin seirus anak mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan tersebut.

2) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang paling terpenting adalah relasi antara orang tua dan siswa. Selain itu relasi siswa dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar siswa. Relasi antar anggota keluarga erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Relasi antara siswa dengan lingkungan keluarga yang tidak baik akan meyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana siswa berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh atau ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada siswa untuk belajar di rumah.

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi erat hubungannya dengan belajar siswa.

Siswa yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya.

Fasilitas belajar yang dapat terpenuhi dengan komplit hanya akan di dapatkan oleh siswa yang berasal dari keluarga berada. Akan tetapi masih ada juga keluarga yang berpenghasilan rendah tetap memenuhi fasilitas belajar anaknya.

5) Pengertian dari Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua.

Apabila siswa sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang siswa mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang di alami anak di sekolah.

6) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar.⁴⁴

⁴⁴ Ahmadi and Supriyono, *Psikologi Belajar*, 87.

d. Tanggung Jawab Keluarga

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi:⁴⁵

- 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orangtua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk memberikan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
- 2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual.
- 3) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah keurunan dan kesatuan keyakinan.
- 4) Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

⁴⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Graindo, 2003), 44–45.

- 5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan suatu kondisi atau situasi yang mana didalamnya terdapat individu-individu atau anggota keluarga, dimana antara masing-masing individu tersebut terjadi interaksi yang senantiasa berkembang dan dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan dari masing-masing individu itu sendiri. Ada beberapa indikator-indikator yang terkait dalam interaksi antar anggota keluarga yang meliputi: cara orang tua mendidik (orang tua memberikan perhatian terhadap pendidikan anak-anaknya, memberikan bimbingan atau teladan yang baik, seperti perilaku yang sopan). Relasi antar anggota keluarga (hubungan antara orang tua dan anak penuh kasih sayang, antara anak dengan saudara-saudaranya baik). Suasana rumah tangga (suasana rumah yang tenang dan tentram). Keadaan ekonomi keluarga (kebutuhan anak terpenuhi, seperti: makan, pakaian, pendidikan). Pengertian orang tua (orang tua wajib memberi pengertian, mendorongnya dan membantu secepat mungkin kesulitan yang dialami anak) serta latar belakang kebudayaan (kebiasaan di dalam keluarga, seperti: berkata dengan sopan, jujur, dll).

e. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Belajar Membaca Al-Qur'an

Pada skripsinya Diah Wulandari yang berjudul *pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III di SDN Nglandung Geger Madiun Tahun Pelajarn 2016/2017* disimpulkan dari hasil penelitian, ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi matematika siswa kelas III di SDN Nglandung Geger Madiun Tahun Pelajarn 2016/2017. Besar pengaruhnya adalah 20,2% sedangkan 79,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.⁴⁶

Orangtua adalah manusia yang paling berjasa pada setiap anak. Semenjak awal kelahiran di muka bumi, setiap anak melibatkan peran penting orangtuanya, seperti peran pendidikan. Peran-peran pendidikan seperti ini tidak hanya menjadi kewajiban bagi orang tua, tetapi juga menjadi kebutuhan orangtua untuk menemukan eksistensi dirinya sebagai makhluk yang secara sehat jasmani dan ruhaninya di hadapan Allah dan juga di hadapan sesama makhlukNya, terutama umat manusia. Dengan demikian, keluarga merupakan kawah candradimuka pertama dimana sifat-sifat kepribadian anak tumbuh dan terbentuk. Anak yang

⁴⁶ Diah Wulandari, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III Di SDN Nglandung Geger Madiun Tahun Pelajarn 2016/2017" (2017).

masih dalam keadaan fitrah menerima pengaruh dan kecenderungan terhadap orangtuanya.⁴⁷

Keadaan tiap-tiap keluarga tentunya berlainan. Ada keluarga yang kaya dan ada keluarga yang miskin, ada keluarga yang besar dan ada keluarga yang kecil, ada keluarga yang *sakinah*, *mawadah* dan *rahmah* serta ada keluarga yang selalu gaduh dan banyak pertengkaran didalamnya. Secara alamiah, keadaan keluarga yang bermacam-macam coraknya tersebut akan membawa pengaruh yang berbeda-beda pula terhadap pendidikan anak. Hal ini disebabkan aktivitas, kejadian, dan perilaku yang terjadi di sekitar anak, secara tidak langsung merupakan proses pendidikan dan akan memiliki dampak yang signifikan bagi perkembangan anak.⁴⁸

3. Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an

a. Konsep Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektik dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁴⁹

⁴⁷ Wiyani and Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 66.

⁴⁸ *Ibid.*, 67–68.

⁴⁹ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 5.

Mulyono berpendapat bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.⁵⁰

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril untuk diteruskan penyampainyannya kepada seluruh umat manusia.⁵¹ Definisi al- Qur'an yang disepakati oleh kalangan ahli bahasa, ahli kalam, ahli fiqh, ushul fiqh adalah "al- Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi senagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis dalam mushaf- mushaf, yang diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya merupakan ibadah."⁵²

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam, dan merupakan salah satu dari rukun iman yang harus dipercayai atau diimani. Cara untuk mengimani al-Qur'an salah satunya adalah dengan cara membacanya. Membaca al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan

⁵⁰ Astuti, "Pengaruh Minat Belajar Dan Kedisiplinan Mengikuti Ekstrakurikuler TBTQ (Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMAN 1 Balong Tahun Pelajaran 2016/2017," 28–29.

⁵¹ Wisnu Arya Wardana, *Al-Qur'an Dan Energi Nuklir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), 46.

⁵² Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an* (Semarang: Rasail, 2005), 36.

mengetahui ilmu tajwid dan mengaplikasikannya dalam bacaan teks. Membaca al-Qur'an harus dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan mahraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang telah dijelaskan dalam ilmu tajwid.⁵³

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar membaca al-Qur'an adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar membaca al-Qur'an yang baik dan benar, yaitu dengan tartil, sesuai dengan tatanan ilmu tajwid, dan kaidah fashahah.

b. Adab Membaca Al-Qur'an

Adab membaca Al-qur'an adalah segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, termasuk membaca al-quran. Al- qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia dan merupakan ibadah dalam membacanya.⁵⁴

Adab membaca al-qur'an dibagi menjadi dua macam yaitu adab lahiriyah dan adab bathiniyah.

⁵³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Amzah, 2013), 41.

⁵⁴ Astuti, "Pengaruh Minat Belajar Dan Kedisiplinan Mengikuti Ekstrakurikuler TBTQ (Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMAN 1 Balong Tahun Pelajaran 2016/2017," 31-33.

1) Adab lahiriyah

- a) Dalam keadaan suci, yaitu suci dari hadats kecil maupun besar dan suci dari segala najis. Sebab yang dibaca adalah wahyu allah bukan perkataan manusia biasa.
- b) Memilih tempat yang pantas dan suci seperti masjid, mushola, rumah atau tempat yang dianggap pantas dan terhormat.
- c) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan
- d) Bersiwak (membersihkan mulut) sebelum membaca al-qur'an
- e) Membaca *ta'awudz* sebelum membaca al-qur'an
- f) Membaca dengan tartil yaitu dengan tenang, perlahan, pelan , dan memperhatikan tajwidnya.
- g) Membaca dengan jahr (suara keras)
- h) Membaguskan bacaan dengan lagu yang merdu

2) Adab bathiniyah diantaranya

- a) Membaca dengan tadabbur yakni memperhatikan dengan sungguh- sungguh hikmah yang terkandung di dalam al-qur'an
- b) Membaca dengan khusyu' dan khudhu' artinya merendahkan hati kepada Allah SWT.
- c) Membaca al-qur'an dengan ikhlas yakni membaca al-qur'an hanya karena Allah SWT dengan tujuan mengharap ridho Allah SWT semata.

c. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1) Tajwid

Indikator penilaian dalam tajwid diantara:

- a) *Makharij al-huruf* yaitu Ketepatan membaca semua huruf berharakat yang terhimpun dalam *maqra'* menurut tempat keluarnya
- b) *Sifat al-huruf* yaitu Ketepatan membaca semua huruf berharakat yang terhimpun dalam *maqra'* menurut sifat keluarnya
- c) *Ahkam al-huruf* yaitu Ketepatan membaca hukum nun sukun dan tanwin, ketepatan membaca hukum mim sukun, ketepatan membaca *mufahham* dan *muraqqiq*, ketepatan membaca *alif lam qamariyah* dan *syamsiyah*, ketepatan membaca *imalah*, ketepatan membaca *isymam*, ketepatan membaca huruf-huruf ber-*madd*, ketepatan membaca huruf-huruf *qashr* (tidak bermadd)

2) Fashahah

Indikator penilaian dalam tajwid diantara:

- a) *Al-waqf wa alibtida'* yaitu Ketepatan melakukan *waqf*, Ketepatan melakukan *ibtida'* (memulai bacaan setelah *waqf*),
- b) *Mura`at al-huruf wa al-harakat* yaitu Ketepatan membaca semua huruf yang ada dalam *maqra'*, Ketepatan membaca

semua harakat yang ada dalam *maqra'* Keterhindaran dari penambahan/pengurangan huruf/harakat.⁵⁵

3) Tartil

Istilah *tartil* secara terminologi berarti membaca al-Quran secara perlahan-lahan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dari *makhraj* atau tempat keluarnya dan menerapkan sifat-sifatnya, serta men-*tadabburi*. *Tartil* juga berarti membaca al-Quran dengan mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat *waqf* (berhenti) yang benar”, atau membaca al-Quran dengan memperjelas huruf-hurufnya, berhenti (*waqf*) dan memulai (*ibtida'*), sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya. Perlahan-lahan dalam membaca al-Quran mengisyaratkan pentingnya pengaturan tempo bacaan. Kejelasan bacaan, penerapan *waqf* dan *ibtida'* secara benar, serta pemahaman dan perenungan makna menunjukkan pentingnya aspek *fashahah*. Sedangkan bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid menunjukkan pentingnya penerapan semua kaidah tajwid dalam membaca al-Quran. Keseluruhan aspek *tartil* ini dapat dijadikan sebagai indikator-indikator penilaian kualitas tilawah,

⁵⁵ Bahrudin and Kumaidi, “Model Asesmen Musabaqah Tilawah Al-Qur’an (MTQ) Cabang Tilawah,” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 18 Nomor 2 (2014): 162.

terutama yang menyangkut penilaian bidang tajwid dan *fashahah*, serta sebagian indikator penilaian bidang suara.⁵⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil membaca al-Qur'an merupakan kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Yang hasil belajar dari siswa dapat dilihat dari 3 aspek yang meliputi: membaca dengan tartil, sesuai dengan tatanan ilmu tajwid, dan kaidah *fashahah*.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesepian siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara

⁵⁶ *Ibid.*, 160.

berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaa belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian oarangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari0hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.⁵⁷

4. Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an

Hasil belajar membaca al-Qur'an adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar membaca al-Qur'an yang baik dan benar, yaitu dengan tartil, sesuai dengan tatanan ilmu tajwid, dan kaidah fashahah.

⁵⁷ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 12–13.

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrat jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya.⁵⁸

Minat merupakan faktor yang paling penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi.⁵⁹

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu.

Dari uraian diatas, maka semakin jelas bahwa minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri.⁶⁰

⁵⁸ *Ibid.*, 12.

⁵⁹ *Ibid.*, 66.

⁶⁰ *Ibid.*, 67.

Jadi jika minat belajar siswa itu kurang secara otomatis kemungkinan besar hasil belajar yang didapat oleh siswa juga akan semakin tidak baik. Oleh karena itu perlu adanya pembentukan minat belajar siswa agar siswa memiliki minat belajar yang baik. Meskipun minat merupakan sesuatu yang tumbuh dari diri siswa itu sendiri tetapi minat juga bisa tumbuh dengan adanya pembiasaan ataupun dorongan dari luar.

Adapun menurut Sukartini perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Dengan kata lain, bahwa perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya.⁶¹

Seorang siswa yang masih dibawah bimbingan orang tua pasti akan mempunyai hubungan yang erat terhadap orang tua. Sesuai penjelasan diatas, jadi minat seseorang siswa juga bisa terpengaruh dari lingkungan keluarga siswa.

lingkungan keluarga adalah suatu kondisi atau situasi yang mana didalamnya terdapat individu-individu atau anggota keluarga, dimana antara masing-masing individu tersebut terjadi interaksi yang senantiasa berkembang dan dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan dari masing-masing individu itu sendiri.

⁶¹ *Ibid.*, 63.

Jika pengaruh yang didapat dari lingkungan keluarga itu baik maka juga akan bisa menumbuhkan minat belajar siswa, begitupun sebaliknya jika lingkungan keluarga dari siswa itu sendiri sudah tidak mendukung maka minat yang tumbuh dari diri siswa juga akan kurang baik.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan telaah hasil penelitian terdahulu dan landasan teori yang telah disebutkan, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika minat belajar siswa baik maka hasil belajar membaca al-Qur'an siswa juga baik, begitu juga sebaliknya, jika minat belajar siswa kurang hasil belajar membaca al-Qur'an siswa juga kurang.
2. Jika lingkungan keluarga baik maka hasil belajar membaca al-Qur'an siswa juga baik, begitu juga sebaliknya, jika lingkungan keluarga kurang maka hasil belajar membaca al-Qur'an siswa juga kurang.
3. Jika minat belajar dan lingkungan keluarga baik maka hasil belajar membaca al-Qur'an siswa juga baik, begitu juga sebaliknya, jika minat dan lingkungan keluarga kurang maka hasil belajar membaca al-Qur'an siswa juga kurang.

D. Pengajuan Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hupo* yang berarti sementara dan *thesis* yang berarti pernyataan atau teori.⁶² Hipotesis merupakan dugaan —sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶³ Untuk mengetahui gambaran jawaban yang bersifat sementara dari peneliti ini, maka diperlukan hipotesis. Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh minat belajar terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan tahun pelajaran 2017/2018.

2. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan tahun pelajaran 2017/2018:

⁶²Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 12.

⁶³ Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 141.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

3. Pengaruh minat belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan jenis datanya penelitian dibagi menjadi dua yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.⁶⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁵

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto* yaitu penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis, di mana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variables*), karena fenomena sukar dimanipulasi.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 3.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 14.

Karakteristik penelitian *ex post facto* sebagai berikut:⁶⁶

1. Dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi
2. Melalui data melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang memungkinkan peristiwa itu terjadi

3. Penelitian menggunakan logika dasar

Rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian.⁶⁷

Rancangan penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*independen*), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel lain dalam hal ini adalah variabel *dependen*.⁶⁸ Dalam penelitian ini variabel bebas (*independen*) ialah:
 - a. Minat belajar (X_1)
 - b. Lingkungan keluarga (X_2)
2. Variabel terikat (*dependen*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel lain, yang kemudian disebut variabel *independen*.⁶⁹ Dalam penelitian ini variabel terikat (*dependen*) ialah hasil belajar membaca al-Qur'an siswa (Y).

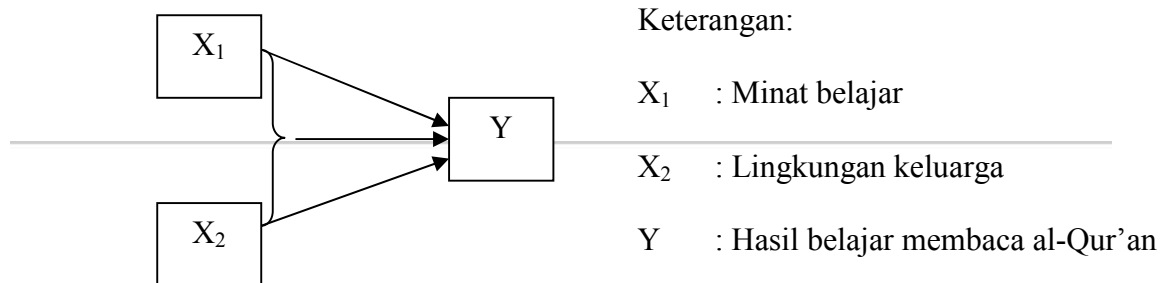
⁶⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2013), 4–5.

⁶⁷ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2010), 148.

⁶⁸ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 11.

⁶⁹ *Ibid.*

Dengan demikian rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:



B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan atau keseluruhan unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Karakteristik di sini ditafsirkan sebagai sifat-sifat yang ingin diketahui atau diamati pada suatu penelitian dan keadaannya senantiasa berubah-ubah. Dalam penelitian, istilah karakteristik biasa juga disebut sebagai variabel atau peubah.⁷⁰

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo yang semuanya berjumlah 45 siswa.

⁷⁰ *Ibid.*, 8.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Siswa MadinQu Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	Al-Qur'an 1	3
2	Al-Qur'an 2	12
3	Al-Qur'an 3	14
4	Al-Qur'an 4	9
5	Al-Qur'an 5	7

2. Sampel

Sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan dana, waktu, dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, biasanya pada penelitian dengan jumlah populasi besar. Sampel yang diambil haruslah *representatif* (mewakili) seluruh populasi karena hasil analisis dari sampel akan digeneralisasikan kedalam kesimpulan populasi.⁷¹

Suharsimi Arikunto mengatakan jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 – 150 orang, dan dalam pengumpulan data penelitian menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya. Sehingga teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yang artinya seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian.⁷² Oleh karena itu, dalam penelitian ini pengambilan sampel sebesar 45 siswa.

⁷¹ *Ibid.*, 9.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 125.

Tabel 3.2 Daftar Sampel Siswa MadinQu Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	Al-Qur'an 1	3
2	Al-Qur'an 2	12
3	Al-Qur'an 3	14
4	Al-Qur'an 4	9
5	Al-Qur'an 5	7

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Oleh karena itu, dalam meneliti harus ada alat ukur yang baik, Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah. Kemudian hasilnya pun lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis (*check list*), pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan. Dengan demikian peneliti menggunakan instrumen atau alat agar data yang diperoleh lebih baik. Pemilihan instrumen penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal yaitu: obyek penelitian, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti, serta teknik yang akan digunakan untuk mengolah data bila sudah terkumpul.⁷³

⁷³ etta mamang sangadji, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 154.

Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁷⁴

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang minat belajar siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo.
2. Data tentang lingkungan keluarga di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo.
3. Data tentang hasil belajar membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Judul	Variabel Penelitian	Indikator	Subjek	Teknik	No. Angket
Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018	Minat Belajar (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan untuk memiliki sesuatu 2. Objek atau kegiatan yang disenangi 3. Jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi 4. Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa terhadap 	Siswa-siswi kelas al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo	Angket	<p>1, 5, 9, 13, 21</p> <p>2, 6, 10, 15, 17, 22</p> <p>3, 7, 11, 15, 19, 23</p> <p>4, 8, 12, 16, 18, 20, 24</p>

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 148.

Lanjutan Tabel

Judul	Variabel Penelitian	Indikator	Subjek	Teknik	No. Angket
		objek atau kegiatan.			
	Lingkungan Keluarga (X ₂)	1. Cara orang tua mendidik (orang tua memberikan	Siswa-siswi kelas al-Qur'an di Madrasah	Angket	1, 7, 13, 23
		perhatian terhadap pendidikan anak-anaknya, memberikan bimbingan atau teladan yang baik, seperti perilaku yang sopan). 2. Relasi antar anggota keluarga (hubungan antara orang tua dan anak penuh kasih sayang, antara anak dengan saudara-saudaranya baik). 3. Suasana rumah tangga (suasana rumah yang tenang dan tentram). 4. Keadaan ekonomi keluarga (kebutuhan anak terpenuhi, seperti: makan, pakaian, pendidikan) 5. Pengertian orang tua (orang tua wajib	Diniyah Al-Ihsan Kepatihan ponorogo		2, 8, 14, 16, 18, 22, 24 3, 9, 15, 25 4, 10, 17, 26 5, 11, 19, 21, 27

Lanjutan Tabel

Judul	Variabel Penelitian	Indikator	Subjek	Teknik	No. Angket
		memberi pengertian, mendorongnya dan membantu secepat mungkin kesulitan yang dialami anak)			
		6. Latar belakang kebudayaan (kebiasaan di dalam keluarga, seperti: berkata dengan sopan, jujur, dll).			6, 12, 20, 28
	Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an (Y)	Hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa	Siswa-siswi kelas al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Kepatihan ponorogo	Dokumen nilai ujian siswa	-

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, peneliti harus memahami kriteria data yang baik dan mampu menentukan teknik yang tepat dalam mengumpulkan data.⁷⁵ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan

⁷⁵ Etta Mamang Sagadji and Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 190.

data. Secara umum, teknik pengumpulan data dibedakan menjadi 4, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi atau gabungan.⁷⁶

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, —maka peneliti menggunakan metode atau teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

1. Angket atau Kuesioner (*Questioneres*)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu mungkin tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuesioner. Kuesioner dapat didistribusikan dengan berbagai cara, antara lain: kuesioner disampaikan langsung oleh peneliti, dikirim bersama-sama dengan pengiriman paket atau majalah, diletakkan di tempat yang banyak dikunjungi orang, dikirim melalui pos, faksimili, atau menggunakan teknologi komputer.⁷⁷

Angket atau kuesioner ini nantinya digunakan untuk mengukur variabel minat belajar (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2).

Instrumen untuk mengukur dengan tujuan menghasilkan data yang akurat maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Skala *Likert*

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 308–9.

⁷⁷ sangadji, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, 151.

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan.⁷⁸

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif, sampai sangat negatif. Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala likert dengan skor sebagai berikut:

Gradasi Positif

Selalu : 4

Sering : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak pernah : 1

Gradasi Negatif

Selalu : 1

Sering : 2

Kadang-kadang : 3

Tidak pernah : 4

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 134.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, artinya barang- barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda- benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁷⁹

Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan:

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- b. *Check list* yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

Dalam pengertian lebih luas dokumen bukan hanya berwujud tulisan tetapi dapat pula benda- benda peninggalan seperti prasasti dan simbol- simbol.⁸⁰

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan nilai membaca siswa, serta data-data yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian.

⁷⁹ sangadji, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, 153.

⁸⁰ *Ibid.*, 154.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul.⁸¹ Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrument tes dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Product Moment untuk data kelompok karena data lebih dari 30, yaitu dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r_{xy} = Angka indeks *korelasi product moment*

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara nilai X dan nilai Y

n = Jumlah responden⁸²

Setelah r_{xy} diperoleh maka hasil r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} .

Jika nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan valid.

Uji validitas dilakukan di kelas jilid Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan. Tiap responden diberi angket dengan jumlah item soal

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 207.

⁸² Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 107.

52 butir, angket tersebut untuk menguji validitas minat belajar yang berjumlah 24 item soal dan lingkungan keluarga yang berjumlah 28 item soal.

Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Instrumen Penelitian Minat Belajar

No Item	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Keterangan Validitas
1	0,332363517	0,361	Tidak Valid
2	0,531806273	0,361	Valid
3	0,072473287	0,361	Tidak Valid
4	0,736553151	0,361	Valid
5	0,552693149	0,361	Valid
6	0,093570401	0,361	Tidak Valid
7	0,32842117	0,361	Tidak Valid
8	0,400291187	0,361	Valid
9	0,71949587	0,361	Valid
10	0,432078298	0,361	Valid
11	0,496503461	0,361	Valid
12	0,676454479	0,361	Valid
13	0,659035815	0,361	Valid
14	0,561385494	0,361	Valid
15	0,781412976	0,361	Valid
16	0,396507981	0,361	Valid
17	0,578086444	0,361	Valid
18	0,665620926	0,361	Valid
19	0,689368718	0,361	Valid
20	0,80513443	0,361	Valid
21	0,446531278	0,361	Valid
22	0,571171135	0,361	Valid
23	0,577485653	0,361	Valid
24	0,392963314	0,361	Valid

Pada instrumen minat belajar ditemukan empat item soal tidak valid. Item soal tersebut terdapat pada nomor 1, 3, 6 dan 7. Adapun instrumen minat belajar yang dinyatakan valid terdapat pada item soal 2, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22,

23 dan 24. untuk mengetahui skor jawaban angket dapat dilihat di lampiran 3.

Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Instrumen Penelitian Lingkungan Keluarga

No Item	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Keterangan Validitas
1	0,134615385	0,361	Tidak Valid
2	0,473432076	0,361	Valid
3	0,385164443	0,361	Valid
4	-0,216385634	0,361	Tidak Valid
5	0,373978796	0,361	Valid
6	-0,030628195	0,361	Tidak Valid
7	0,385164443	0,361	Valid
8	0,085207338	0,361	Tidak Valid
9	0,410864836	0,361	Valid
10	0,423076923	0,361	Valid
11	0,428701487	0,361	Valid
12	0,427524036	0,361	Valid
13	0,397776464	0,361	Valid
14	0,069604379	0,361	Tidak Valid
15	0,362678541	0,361	Valid
16	0,602642353	0,361	Valid
17	0,423076923	0,361	Valid
18	0,613940614	0,361	Valid
19	0,398677145	0,361	Valid
20	0,849836586	0,361	Valid
21	-0,290059676	0,361	Tidak Valid
22	-0,130045506	0,361	Tidak Valid
23	0,458585693	0,361	Valid
24	0,377852345	0,361	Valid
25	0,385164443	0,361	Valid
26	0,361089661	0,361	Valid
27	0,367812759	0,361	Valid
28	1	0,361	Valid

Pada instrumen lingkungan keluarga ditemukan tujuh item soal tidak valid. Item soal tersebut terdapat pada nomor 1, 4, 6, 8, 14, 21 dan 22. Adapun instrumen lingkungan keluarga yang dinyatakan valid terdapat pada item soal 2, 3, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19,

20, 23, 24, 25, 26, 27 dan 28. untuk mengetahui skor jawaban angket dapat dilihat di lampiran 4.

b. Uji Reliabilitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus Spearman Brown, dengan membelah atas item soal menjadi dua bagian yaitu kelompok item butir ganjil dan item butir genap. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil (X) dan kelompok genap (Y) dicari korelasinya.⁸³ Rumusnya adalah:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Adapun langkah-langkah untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen yaitu sebagai berikut:

Pertama : mengelompokkan item soal menjadi dua bagian yaitu kelompok item soal ganjil dan item soal genap. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 dan lampiran 6.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 190.

Kedua : mencari koefisien korelasi dengan rumus *Product Moment* antara belahan pertama dan belahan kedua.

Ketiga : memasukkan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus *Spearman Brown*.

1) Perhitungan Reliabilitas Instrumen Minat Belajar

Dari tabel penolong pada lampiran 5 dapat diketahui:

$$\sum x : 913 \qquad \qquad \qquad \sum x^2 : 28633$$

$$\sum y : 920 \qquad \qquad \qquad \sum y^2 : 28838$$

$$\sum xy : 28563$$

$$R_{xy} : \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$R_{xy} : \frac{30.28563 - (913)(920)}{\sqrt{\{30.28633 - (913)^2\}\{30.28838 - (920)^2\}}}$$

$$R_{xy} : \frac{856890 - 839960}{\sqrt{(856890 - 833569)(865140 - 846400)}}$$

$$R_{xy} : \frac{16930}{\sqrt{23321.18740}}$$

$$R_{xy} : \frac{16930}{\sqrt{437035540}}$$

$$R_{xy} : \frac{16930}{20905,395}$$

$$R_{xy} : 0,809838799844059$$

$$R_{xy} : 0,81$$

$$r_i : \frac{2.rb}{1+rb}$$

$$r_i : \frac{2,0,81}{1+0,81}$$

$$r_i : \frac{1,62}{1,81}$$

$$r_i : 0,8950276$$

$$r_i : 0,895$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui nilai *r hitung* variabel minat belajar sebesar 0,895 kemudian dikonsultasikan dengan *r tabel* yang dapat dilihat di tabel nilai koefisien korelasi *r Product Moment*. *r tabel* pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Jika *r hitung* > *r tabel* maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Karena *r hitung* > *r tabel* pada instrumen variabel minat belajar yaitu 0,895 > 0,361 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

2) Perhitungan Reliabilitas Instrumen Lingkungan Keluarga

Dari tabel penolong pada lampiran 6 dapat diketahui:

$$\sum x : 1232$$

$$\sum y : 1072$$

$$\sum xy : 44300$$

$$\sum x^2 : 50940$$

$$\sum y^2 : 38646$$

$$R_{xy} : \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$R_{xy} : \frac{30.44300 - (1232)(1072)}{\sqrt{\{30.50940 - (1232)^2\}\{30.338646 - (1072)^2\}}}$$

$$R_{xy} : \frac{1329000 - 1320704}{\sqrt{(1528200 - 1517824)(1159380 - 1149184)}}$$

$$R_{xy} : \frac{8296}{\sqrt{10376.10196}}$$

$$R_{xy} : \frac{8296}{\sqrt{105793696}}$$

$$R_{xy} : \frac{8296}{10285,606}$$

$$R_{xy} : 0,8065640468826047$$

$$R_{xy} : 0,807$$

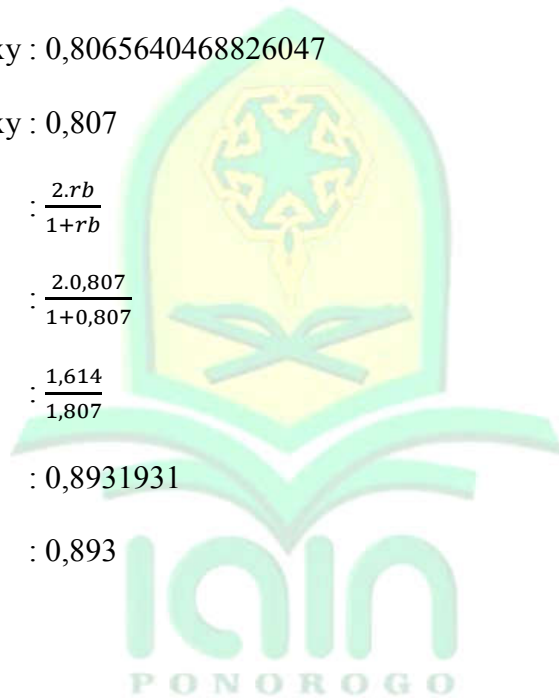
$$r_i : \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

$$r_i : \frac{2 \cdot 0,807}{1 + 0,807}$$

$$r_i : \frac{1,614}{1,807}$$

$$r_i : 0,8931931$$

$$r_i : 0,893$$



Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui nilai *r hitung* variabel lingkungan keluarga sebesar 0,893 kemudian dikonsultasikan dengan *r tabel* yang dapat dilihat di tabel nilai koefisien korelasi *r Product Moment*. *r tabel* pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Jika *r hitung* > *r tabel* maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Karena *r hitung* > *r tabel* pada instrumen variabel lingkungan keluarga yaitu 0,893 > 0,361 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus *Uji Lilifors*. Dengan rumus:⁸⁴

$$Mx = \frac{\sum fx}{n}$$

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

2) Uji Linieritas

⁸⁴ Widyaningrum, *Statistika*, 204–9.

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda.⁸⁵ Dalam penelitian ini untuk uji linieritas peneliti menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*.

Statistik Uji (SPSS)

P-value : Ditunjukkan oleh *Sig.* Pada *Deviation from Linearity*

α : Tingkat signifikansi yang dipilih: 0,05 atau 0,01

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$

3) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas saling berhubungan secara linier. Jika seluruh variabel bebas berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinieritas.⁸⁶ Dalam penelitian ini untuk uji linieritas peneliti menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*.

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

⁸⁵ Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 55.

⁸⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 92.

pengamatan ke pengamatan lain.⁸⁷ Dalam penelitian ini untuk uji linieritas peneliti menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan 2 adalah dengan menggunakan regresi linier sederhana. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier sederhana yaitu: $\hat{y} = b_0 + b_1x$ ⁸⁸

- 1) Rumus mencari b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\{\sum_{i=1}^n x_i y_i\} - n\bar{x}\bar{y}}{\{\sum_{i=1}^n x_i^2\} - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

- 2) Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel *Anova (Analysis of Variance)* untuk menguji signifikansi pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y.

⁸⁷ Yuni Prihadi Utomo, *Eksplorasi Data Dan Analisis Regresi Dengan SPSS* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press, 2007), 171.

⁸⁸ Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 120–29.

Tabel 3.6 Tabel Anova (Analysis of Variance) Analisis Regresi Linier Sederhana

Sumber variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y_1 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum_{i=1}^n y_1^2 - b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y_1$	$MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $\sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n-2)}$

- 3) Menghitung koefisien determinasi besarnya pengaruh variabel X terhadap Y

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

- c. Uji Regresi Linier Berganda dengan Dua Variabel Bebas/Independen

Hubungan antara 1 variabel terikat/dependen dengan 2 variabel bebas/independen (analisis regresi ganda) dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:⁸⁹

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

- 1) Rumus mencari b_1, b_2 dan b_0

⁸⁹ *Ibid.*, 127-30.

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- 2) Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel *Anova (Analysis of Variance)* untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh Variabel bebas/ *Independen* terhadap Variabel terikat/ *dependen*.

Tabel 3.7 Tabel Anova (Analysis of Variance) Analisis Regresi Linier Ganda

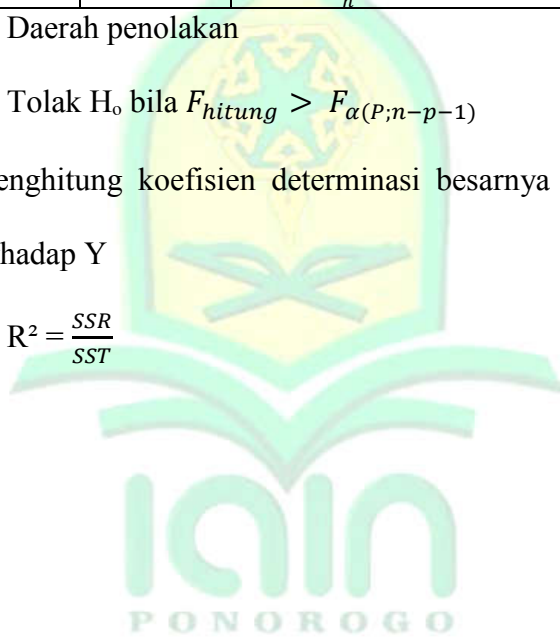
Sumber variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y) - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	MSR= $\frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\Sigma y_1^2 - (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y)$	MSE= $\frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $\Sigma y_1^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	

Daerah penolakan

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

- 3) Menghitung koefisien determinasi besarnya pengaruh variabel X terhadap Y

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas dan Keadaan Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan

Kepatihan Ponorogo



Nama Madrasah Diniyah	: AL-IHSAN
Tingkat	: Awwaliyah
Nomor Statistik	: 311235020482
Pejabat yang mengeluarkan	: Kementerian Agama Ponorogo
Berdiri	: 28 Oktober 2011
Terdaftar di KEMENAG	: 02 Juni 2014
Belaku ijin Operasional Penyelenggaraan	: 02 Juni 2019
Jalan	: Jl. Wibisono 77 B
Desa / Kelurahan	: Kepatihan
Kecamatan	: Ponorogo
Kabupaten	: Ponorogo
Provinsi	: Jawa Timur
Telepon / HP	: 085232807976
Waktu Belajar	: Pukul 16.30 s/d 17.00 WIB

Jumlah Guru : 12 Orang

Jumlah Siswa : 95 Siswa

2. Letak Geografis Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo

Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan merupakan lembaga pendidikan non formal sebagai tempat kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an khususnya metode Ummi dan ilmu-ilmu agama Islam lainnya. Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan berada di jalan Wibisono no. 77 B Kepatihan Ponorogo Jawa Timur, dengan luas bangunan 200 m². Pusat pendidikannya berada di masjid Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo.

Madrasah ini memiliki letak geografis yang sangat strategis karena terletak di tengah-tengah perkotaan serta dekat dengan fasilitas umum seperti kantor kelurahan yang berada di sebelah utara masjid Al-Ihsan yang merupakan pusat lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan, SDN Kepatihan dan TK Dharma Wanita yang berada di samping kelurahan. Meskipun dekat dengan fasilitas-fasilitas umum dan juga berada di tengah-tengah perkotaan, namun madrasah ini tidak terletak di tepi jalan raya yang ramai.

Lingkungan Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan bisa dikatakan tenang dan juga tidak bising dengan suara kendaraan karena tempatnya yang berada di gang, sehingga bisa disimpulkan madrasah Al-Ihsan ini sangat strategis dan lingkungannya sangat kondusif dan aman bagi anak-anak untuk

belajar. Selain itu, karena berada di tengah-tengah perkotaan maka mayoritas penduduknya sibuk bekerja sehingga mereka memilih untuk menyekolahkan putra putrinya di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan sebagai bentuk kesadaran mereka terhadap pendidikan Agama Islam bagi putra putri mereka. Akses jalan menuju sekolah telah terbangun dengan aspal yang memudahkan. Anak-anak dapat menempuh perjalanan ke sekolah ini dengan bersepeda atau ditempuh dengan berjalan kaki. Dengan dukungan mayoritas masyarakat yang kuat dan publikasi Madrasah yang relatif meluas dan merata di masyarakat sekitarnya, maka Madrasah ini diminati oleh anak-anak yang berada di sekitar Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo.

3. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo

Madrasah ini dirintis sejak tahun 2007, perintisnya adalah Ustadz Wahyudi. Berawal dari kepercayaan masyarakat sekitar, ustadz Wahyudi diberikan amanah untuk mengurus masjid dan mengajar anak-anak mengaji. Saat itu pembelajaran dilakukan menggunakan Iqro'. Kemudian di tahun 2011 dibentuklah sebuah lembaga Al-Qur'an bertempat di masjid Al-Ihsan. Kemudian di tahun 2012 diadakan diklat metode Ummi selama tiga hari di balai desa dekat masjid, kemudian dua orang mengikuti sertifikasi guru Al-Qur'an metode Ummi yaitu Ustadz Wahyudi dan Ustadz Ghufroon. Setelah sertifikasi, beliau mensosialisasikan metode Ummi kepada masyarakat dan

mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Maka diterapkanlah metode Ummi untuk pembelajaran Al-Qur'an di lembaga tersebut. Kemudian dua bulan berikutnya Ustadz Wahyudi ikut TOT (Trainer Of Training) di Surabaya, saat itulah mulai dibangun manajemen metode Ummi yang baik di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo. Salah satu alasan mengapa Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an karena metode Ummi memiliki sebuah sistem yang jelas dan targetnya pun jelas, sehingga mampu memberikan solusi untuk mempermudah proses pembelajaran Al-Qur'an.

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo

Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:

a. Visi

Bersama Mencetak Generasi Qur'ani

b. Misi

1. Menjadi lembaga profesional dalam pengajaran al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah
2. Menerapkan sistem manajemen pembelajaran al-Qur'an yang bermutu
3. Sebagai pusat pembelajaran dan dakwah al-Qur'an pada masyarakat

c. Tujuan

1. Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah
2. Pembiasaan ubudiyah sesuai syara'
3. Pembiasaan kedisiplinan, kebersihan dan rasa bertanggungjawab

5. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan

Ponorogo

Pengurus	: Soerino, S.Sos
Komite Diniyah	: H. Imam Hambali, S.Ag.
Kepala Diniyah	: M. Wahyudi, S.Th.I
TU/ Tata Usaha	: Fitri Zuliana
Bendahara	: Ayu Sa'adah
Bidang Kurikulum	: Khalimatul Fitriana
Bidang Kesiswaan	: Umi Cholifah
Bidang Sarana Prasarana	: Dwi Masyruroh

Adapun struktur organisasi Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo secara sistematis dalam bentuk struktur dapat dilihat pada lampiran 20

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data tentang Minat Belajar Siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo

Deskripsi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang minat belajar siswa. Data tentang minat belajar siswa ini diperoleh dari skor angket yang diberikan kepada siswa kelas Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo sebanyak 45 siswa.

Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan *skala likert* dengan menggunakan ketentuan pernyataan penskoran sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Pernyataan Angket Minat Belajar

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
	Skor			
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

Data tentang minat belajar siswa di kelas Al-Qur'an Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo ditinjau dari beberapa aspek berikut ini:

- Keinginan untuk memiliki sesuatu
- Objek atau kegiatan yang disenangi
- Jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi

8. Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa terhadap objek atau kegiatan.

Selanjutnya, skor jawaban angket minat belajar siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Skor Jawaban Angket Minat Belajar

No.	Skor Minat Belajar	Jumlah Frekuensi	Prosentase
1	80	1	2,22%
2	79	1	2,22%
3	78	2	4,44%
4	76	1	2,22%
5	75	2	4,44%
6	74	2	4,44%
7	72	4	8,89%
8	71	1	2,22%
9	68	1	2,22%
10	67	3	6,67%
11	66	1	2,22%
12	65	2	4,44%
13	64	2	4,44%
14	63	2	4,44%
15	62	3	6,67%
16	61	4	8,89%
17	60	3	6,67%
18	58	1	2,22%
19	56	2	4,44%
20	55	2	4,44%
21	54	2	4,44%
22	53	2	4,44%
23	50	1	2,22%
Jumlah		45	100%

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 9.

2. Deskripsi Data tentang Lingkungan Keluarga Siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo

Deskripsi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang lingkungan keluarga siswa. Data tentang lingkungan keluarga siswa ini diperoleh dari skor angket yang diberikan kepada siswa kelas Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo sebanyak 45 siswa.

Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan *skala likert* dengan menggunakan ketentuan pernyataan penskoran sebagai berikut:

Tabel 4.3 Skor Pernyataan Angket Lingkungan Keluarga

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
	Skor			
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

Data tentang lingkungan keluarga siswa di kelas Al-Qur'an Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo ditinjau dari beberapa aspek berikut ini:

7. Cara orang tua mendidik (orang tua memberikan perhatian terhadap pendidikan anak-anaknya, memberikan bimbingan atau teladan yang baik, seperti perilaku yang sopan).

8. Relasi antar anggota keluarga (hubungan antara orang tua dan anak penuh kasih sayang, antara anak dengan saudara-saudaranya baik).
9. Suasana rumah tangga (suasana rumah yang tenang dan tentram).
10. Keadaan ekonomi keluarga (kebutuhan anak terpenuhi, seperti: makan, pakaian, pendidikan).
11. Pengertian orang tua (orang tua wajib memberi pengertian, mendorongnya dan membantu secepat mungkin kesulitan yang dialami anak)
12. Latar belakang kebudayaan (kebiasaan di dalam keluarga, seperti: berkata dengan sopan, jujur, dll).

Selanjutnya, skor jawaban angket lingkungan keluarga siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Skor Jawaban Angket Lingkungan Keluarga

No.	Skor Lingkungan Keluarga	Jumlah Frekuensi	Prosentase
1	83	2	4,44%
2	81	3	6,67%
3	80	1	2,22%
4	79	2	4,44%
5	78	3	6,67%
6	77	3	6,67%
7	76	2	4,44%
8	75	5	11,11%
9	74	2	4,44%
10	73	2	4,44%
11	72	3	6,67%

Lanjutan tabel

No.	Skor Lingkungan Keluarga	Jumlah Frekuensi	Prosentase
12	71	2	4,44%
13	70	3	6,67%
14	69	2	4,44%
15	67	3	6,67%
16	66	2	4,44%
17	65	2	4,44%
18	64	2	4,44%
19	63	1	2,22%
Jumlah		45	100%

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 10.

3. Deskripsi Data tentang Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo

Deskripsi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa. Data tentang hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa ini diperoleh dari nilai raport siswa kelas Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 45 siswa.

Data tentang hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa di kelas Al-Qur'an Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo ditinjau dari beberapa aspek berikut ini:

- a. Tajwid
- b. Fashahah

c. Tartil

Selanjutnya, skor hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Skor Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa

No.	Skor Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an	Jumlah Frekuensi	Prosentase
1	92	1	2,22%
2	90	2	4,44%
3	88	7	15,56%
4	87	9	20,00%
5	85	11	24,44%
6	83	8	17,78%
7	82	1	2,22%
8	80	6	13,33%
Jumlah		45	100%

Secara terperinci hasil belajar membaca Al-Qur'an dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 11.

C. Analisis Data

1. Analisis Data tentang Minat Belajar Siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo

Untuk memperoleh data ini, peneliti menggunakan metode angket yang disebarakan kepada 45 siswa, untuk mengetahui minat belajar siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo. Kemudian data

yang telah terkumpul dicari mean dan standart deviasi untuk menentukan kategori minat belajar siswa baik, cukup ataupun kurang. Berikut perhitungan mean dan standart deviasi dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Perhitungan Mean dan Standart Deviasi Variabel Minat Belajar

X	F	fX	X ²	fX ²
80	1	80	6400	6400
79	1	79	6241	6241
78	2	156	6084	12168
76	1	76	5776	5776
75	2	150	5625	11250
74	2	148	5476	10952
72	4	288	5184	20736
71	1	71	5041	5041
68	1	68	4624	4624
67	3	201	4489	13467
66	1	66	4356	4356
65	2	130	4225	8450
64	2	128	4096	8192
63	2	126	3969	7938
62	3	186	3844	11532
61	4	244	3721	14884
60	3	180	3600	10800
58	1	58	3364	3364
56	2	112	3136	6272
55	2	110	3025	6050
54	2	108	2916	5832
53	2	106	2809	5618
50	1	50	2500	2500
Jumlah	45	2921	100501	192443

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_x = \frac{2921}{45}$$

$$M_x = 64,9111111$$

$$M_x = 64,91$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} - \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{192443}{45} - \left(\frac{2921}{45}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{4276,51111 - (64,9111111)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{4276,51111 - 4213,45234}$$

$$SD_x = \sqrt{63,05877}$$

$$SD_x = 7,9409552$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui $M_x = 64,91$ dan $SD_x = 7,9409552$. Kemudian hasil tersebut dijadikan sebagai patokan untuk menentukan kategori minat belajar siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo, termasuk dalam kategori baik, cukup atau kurang. Adapun pengelompokan tersebut berdasarkan pada patokan berikut ini:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah minat belajar dalam kategori baik.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah minat belajar dalam kategori kurang.

- c. Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah minat belajar dalam kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Mx + 1.SDx = 64,91 + 1. 7,9409552$$

$$= 64,91 + 7,9409552$$

$$= 72,850955$$

$$= 73 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx - 1.SDx = 64,91 - 1. 7,9409552$$

$$= 64,91 - 7,9409552$$

$$= 56,969045$$

$$= 57 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 73 dikategorikan minat belajar siswa baik, sedangkan skor kurang dari 57 dikategorikan minat belajar siswa kurang, dan skor antara 57 – 73 dikategorikan minat belajar siswa cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategorisasi minat belajar siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kategorisasi Minat Belajar Siswa

No.	Skor	f	Prosentase	Kategori
1	> 73	9	20%	Baik
2	57 – 73	27	60%	Cukup
3	< 57	9	20%	Kurang
Jumlah		45	100%	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa frekuensi 9 memiliki prosentase 20% berkategori baik, minat belajar siswa frekuensi 27 memiliki prosentase 60% berkategori cukup, minat belajar siswa frekuensi 9 memiliki prosentase 20% berkategori kurang. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 60%.

2. Analisis Data tentang Lingkungan Keluarga Siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo

Untuk memperoleh data ini, peneliti menggunakan metode angket yang disebarakan kepada 45 siswa, untuk mengetahui lingkungan keluarga siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo. Kemudian data yang telah terkumpul dicari mean dan standart deviasi untuk menentukan kategori lingkungan keluarga siswa baik, cukup ataupun kurang. Berikut perhitungan mean dan standart deviasi dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Perhitungan Mean dan Standart Deviasi Variabel Lingkungan Keluarga

X	F	fX	X ²	fX ²
83	2	166	6889	13778
81	3	243	6561	19683
80	1	80	6400	6400
79	2	158	6241	12482

Lanjutan tabel

X	F	fX	X ²	fX ²
78	3	234	6084	18252
77	3	231	5929	17787
76	2	152	5776	11552
75	5	375	5625	28125
74	2	148	5476	10952
73	2	146	5329	10658
72	3	216	5184	15552
71	2	142	5041	10082
70	3	210	4900	14700
69	2	138	4761	9522
67	3	201	4489	13467
66	2	132	4356	8712
65	2	130	4225	8450
64	2	128	4096	8192
63	1	63	3969	3969
Jumlah	45	3293	101331	242315

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_x = \frac{3293}{45}$$

$$M_x = 73,1777778$$

$$M_x = 73,18$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} - \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{242315}{45} - \left(\frac{3293}{45}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{5384,77778 - (73,1777778)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{5384,77778 - 5354,98716}$$

$$SDx = \sqrt{29,79062}$$

$$SDx = 5,4580784$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui $Mx = 73,18$ dan $SDx = 5,4580784$. Kemudian hasil tersebut dijadikan sebagai patokan untuk menentukan kategori lingkungan keluarga siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo, termasuk dalam kategori baik, cukup atau kurang. Adapun pengelompokan tersebut berdasarkan pada patokan berikut ini:

- a. Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah lingkungan keluarga dalam kategori baik.
- b. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah lingkungan keluarga dalam kategori kurang.
- c. Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah lingkungan keluarga dalam kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 73,18 + 1. 5,4580784 \\ &= 73,18 + 5,4580784 \\ &= 78,638078 \\ &= 79 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$Mx - 1.SDx = 73,18 - 1. 5,4580784$$

$$= 73,18 - 5,4580784$$

$$= 67,721922$$

$$= 68 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 79 dikategorikan lingkungan keluarga siswa baik, sedangkan skor kurang dari 68 dikategorikan lingkungan keluarga siswa kurang, dan skor antara 68 – 79 dikategorikan lingkungan keluarga siswa cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategorisasi lingkungan keluarga siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Kategorisasi Lingkungan Keluarga Siswa

No.	Skor	f	Prosentase	Kategori
1	> 79	8	17,78%	Baik
2	68 – 79	27	60%	Cukup
3	< 68	10	22,22%	Kurang
Jumlah		45	100%	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga siswa frekuensi 8 memiliki prosentase 17,78% berkategori baik, lingkungan keluarga siswa frekuensi 27 memiliki prosentase 60% berkategori cukup, lingkungan keluarga siswa frekuensi 10 memiliki prosentase 22,22% berkategori kurang. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 60%.

3. Analisis Data tentang Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo

Untuk memperoleh data ini, peneliti memperoleh data dari nilai raport siswa kelas Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 45 siswa. Kemudian data yang telah terkumpul dicari mean dan standart deviasi untuk menentukan kategori hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa baik, cukup ataupun kurang. Berikut perhitungan mean dan standart deviasi dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Perhitungan Mean Dan Standart Deviasi Variabel Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an

X	f	fX	X ²	fX ²
92	1	92	8464	8464
90	2	180	8100	16200
88	7	616	7744	54208
87	9	783	7569	68121
85	11	935	7225	79475
83	8	664	6889	55112
82	1	82	6724	6724
80	6	480	6400	38400
Jumlah	45	3832	59115	326704

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_x = \frac{3832}{45}$$

$$M_x = 85,1555556$$

$$M_x = 85,16$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} - \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{326704}{45} - \left(\frac{3832}{45}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{7260,08889 - (85,155556)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{7260,08889 - 7251,46865}$$

$$SD_x = \sqrt{8,62024}$$

$$SD_x = 2,9360245$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui $M_x = 85,16$ dan $SD_x = 2,9360245$. Kemudian hasil tersebut dijadikan sebagai patokan untuk menentukan kategori hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo, termasuk dalam kategori baik, cukup atau kurang. Adapun pengelompokan tersebut berdasarkan pada patokan berikut ini:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa dalam kategori baik.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa dalam kategori kurang.
- Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$ hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa dalam kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 85,16 + 1. 2,9360245 \\ &= 85,16 + 2,9360245 \\ &= 88,0960245 \end{aligned}$$

$$= 88 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 85,16 - 1. 2,9360245 \\ &= 85,16 - 2,9360245 \\ &= 82,2239755 \\ &= 82 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 88 dikategorikan hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa baik, sedangkan skor kurang dari 82 dikategorikan hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa kurang, dan skor antara 82 – 88 dikategorikan hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategorisasi hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Kategorisasi Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa

No.	Skor	f	Prosentase	Kategori
1	> 88	10	22,22%	Baik
2	82 – 88	28	62,22%	Cukup
3	< 82	7	15,56%	Kurang
Jumlah		45	100%	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa frekuensi 10 memiliki prosentase 22,22% berkategori baik, hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa frekuensi 28 memiliki prosentase 62,22% berkategori cukup, hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa frekuensi 7 memiliki prosentase 15,56% berkategori kurang. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 62,22%.

D. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti itu normal atau tidak. Ada beberapa rumus yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu *Uji Kolmogorov-Smirnov*, *Lilifors* dan *Uji Chi Square*. Dalam penelitian, untuk menguji normalitas peneliti menggunakan rumus *Lilifors*. Kriteria pengujiannya yaitu:

Tolak H_0 jika $L_{maksimum} > L_{tabel}$

Terima H_0 jika $L_{maksimum} < L_{tabel}$

Kemudian untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas dengan Rumus *Lilifors*

Variabel	N	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
		$L_{maksimum}$	L_{tabel}	
Minat Belajar (X_1)	45	0,089	0,132072	Berdistribusi Normal
Lingkungan Keluarga (X_2)	45	0,093	0,132072	Berdistribusi Normal
Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an (Y)	45	0,1037	0,132072	Berdistribusi Normal

Dari tabel 4.12 dapat diketahui $L_{maksimum}$ untuk variabel minat belajar, lingkungan keluarga dan hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa. Selanjutnya dikonsultasikan kepada L_{tabel} nilai kritis uji *Lilifors* dengan taraf signifikan 5%. Dari konsultasi dengan L_{tabel} diperoleh hasil bahwa masing-masing $L_{maksimum}$ lebih kecil daripada L_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 12.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dalam penelitian ini untuk uji linieritas peneliti menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila $P\text{-value} > \alpha$. $P\text{-value}$ ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviation from Linearity* sedangkan α tingkat signifikansi yang dipilih

yaitu 0,05. Kemudian untuk hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.13 dan tabel 4.14.

Tabel 4.13 Hasil Uji Linieritas Minat Belajar (X_1) dan Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an * Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	185.328	22	8.424	.915	.582
		Linearity	20.025	1	20.025	2.175	.154
		Deviation from Linearity	165.303	21	7.872	.855	.639
	Within Groups		202.583	22	9.208		
	Total		387.911	44			

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa $P\text{-value} = 0,639$ jadi dapat diketahui bahwa $P\text{-value} > \alpha$, yaitu $0,639 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel minat belajar (X_1) dengan hasil belajar membaca Al-Qur'an (Y) terdapat hubungan yang linier.

Tabel 4.14 Hasil Uji Linieritas Lingkungan Keluarga (X_2) dan Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an * Lingkungan Keluarga	Between Groups	(Combined)	148.544	18	8.252	.896	.588
		Linearity	.800	1	.800	.087	.770
		Deviation from Linearity	147.744	17	8.691	.944	.539
	Within Groups		239.367	26	9.206		
	Total		387.911	44			

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa $P\text{-value} = 0,539$ jadi dapat diketahui bahwa $P\text{-value} > \alpha$, yaitu $0,539 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel lingkungan keluarga (X_2) dengan hasil belajar membaca Al-Qur'an (Y) terdapat hubungan yang linier.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas saling berhubungan secara linier. Jika seluruh variabel bebas berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinieritas.⁹⁰ Dalam penelitian ini untuk uji linieritas peneliti menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*.

Apabila *tolerance value* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 , maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi. Sebaliknya apabila *tolerance value* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 , maka disimpulkan terjadi multikolinearitas variabel independen pada model regresi.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai *tolerance value* adalah $0.857 > 0,1$ dan *VIF* adalah $1,167 < 10$. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi. Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 14.

⁹⁰Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 92.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.⁹¹ Dalam penelitian ini untuk uji linieritas peneliti menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*.

Apabila signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel minat belajar (x_1) adalah 0,083 dan nilai signifikansi variabel lingkungan keluarga (x_2) adalah 0,345. Nilai signifikansi dari kedua variabel $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 15.

2. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo

Untuk menganalisis data tentang pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo digunakan teknik analisis regresi linier sederhana.

⁹¹ Yuni Prihadi Utomo, *Eksplorasi Data Dan Analisis Regresi Dengan SPSS* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press, 2007), 171.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi variabel

Variabel independen : Minat Belajar (X)

Variabel dependen : Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an (Y)

- b. Membuat tabel perhitungan

Tabel perhitungan analisis regresi linier sederhana dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 16. Adapun dari hasil tabel tersebut sebagai berikut:

n	$= 45$	$\sum x^2$	$= 192443$
$\sum x$	$= 2921$	$\sum y^2$	$= 326704$
$\sum y$	$= 3832$	$\sum xy$	$= 248501$

- c. Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{2921}{45} = 64,9111111$$

- d. Menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{3832}{45} = 85,1555556$$

- e. Menghitung nilai b_1 dan b_0

$$b_1 = \frac{\{\sum xy\} - n\bar{x}\bar{y}}{\{\sum x^2\} - n\bar{x}^2}$$
$$= \frac{(248501) - (45)(64,9111111)(85,1555556)}{(192443) - (45)(64,9111111)^2}$$

$$= \frac{248501 - 248739,378}{192443 - (45)(4213,45234)}$$

$$= \frac{-238,378}{192443 - 189605,355}$$

$$= \frac{-238,378}{2837,645}$$

$$= -0,08400558$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

$$= 85,1555556 - (-0,08400558)(64,9111111)$$

$$= 85,1555556 - (-5,4528955)$$

$$= 85,1555556 + 5,4528955$$

$$= 90,6084511$$

f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x$$

$$= 90,6084511 + (-0,08400558) x$$

$$= 90,6084511 - 0,08400558x$$

g. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$= ((90,6084511)(3832) + (-0,08400558)(248501)) - \frac{(3832)^2}{45}$$

$$= (347211,585 + (-20875,471)) - \frac{14684224}{45}$$

$$\begin{aligned}
&= (347211,585 - 20875,471) - 326316,089 \\
&= 326336,114 - 326316,089 \\
&= 20,025
\end{aligned}$$

2) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned}
SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\
&= 326704 - ((90,6084511)(3832) + (-0,08400558)(248501)) \\
&= 326704 - (347211,585 + (-20875,471)) \\
&= 326704 - (347211,585 - 20875,471) \\
&= 326704 - 326336,114 \\
&= 367,886
\end{aligned}$$

3) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned}
SST &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \\
&= 326704 - \frac{(3832)^2}{45} \\
&= 326704 - \frac{14684224}{45} \\
&= 326704 - 326316,089 \\
&= 387,911
\end{aligned}$$

4) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned}
MSR &= \frac{SSR}{df} \\
&= \frac{20,025}{1} \\
&= 20,025
\end{aligned}$$

5) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned} \text{MSE} &= \frac{\text{SSE}}{df} \\ &= \frac{367,886}{n-2} \\ &= \frac{367,886}{45-2} \\ &= \frac{367,886}{43} \\ &= 8,55548837 \end{aligned}$$

6) Membuat tabel anova

Tabel 4.15 Tabel Anova Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an

Sumber Variasi	Degree Of Freedom	Sum Of Square (SS)	Mean Squar (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) 20,025	MS Regresi (MSR) 20,025
Error	45-2= 43	SS Error (SSE) 367,886	MS Error (MSE) 8,55548837
Total	45-1= 44	SS Total (SST) 387,911	

Uji Overall:

$H_0 : \beta_1 = 0$ (Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar membaca al-qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar membaca al-qur'an siswa di Madrasah

Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018)

7) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\ &= \frac{20,025}{8,55548837} \\ &= 2,3406028 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F_{\alpha(1;n-2)} \\ &= F_{0,05(1;43)} \\ &= 4,07 \end{aligned}$$

8) Kesimpulan

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana diatas diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 2,3406028 dan F_{tabel} sebesar 4,07. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima $H_0 : \beta_1 = 0$ artinya variabel independen (x) yaitu minat belajar tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (y) yaitu hasil belajar membaca al-qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

h. Menghitung Koefisien determinasi

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{20,025}{387,911} \\ &= 0,05162267 \\ &= 5,162267\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) diatas didapatkan nilai yang tergolong rendah yaitu 5,162267% artinya variabilitas/ keragaman faktor minat belajar (x) hanya berpengaruh kecil yaitu sebesar 5,162267% terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an. Jadi hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan tahun pelajaran 2017/2018, 94,837733% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo

Untuk menganalisis data tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa di madrasah Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo digunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi variabel

Variabel independen : Lingkungan Keluarga (X)

Variabel dependen : Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an (Y)

b. Membuat tabel perhitungan

Tabel perhitungan analisis regresi linier sederhana dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 17. Adapun dari hasil tabel tersebut sebagai berikut:

n	= 45	$\sum x^2$	= 242315
$\sum x$	= 3293	$\sum y^2$	= 326704
$\sum y$	= 3832	$\sum xy$	= 280450

c. Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{3293}{45} = 73,1777778$$

d. Menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{3832}{45} = 85,1555556$$

e. Menghitung nilai b_1 dan b_0

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{\{\sum xy\} - n\bar{x}\bar{y}}{\{\sum x^2\} - n\bar{x}^2} \\ &= \frac{(280450) - (45)(73,1777778)(85,1555556)}{(242315) - (45)(73,1777778)^2} \\ &= \frac{280450 - 28017,245}{242315 - (45)(5354,98716)} \\ &= \frac{32,755}{242315 - 240974,422} \\ &= \frac{32,755}{1340,578} \end{aligned}$$

$$= 0,02443349$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

$$= 85,1555556 - (0,02443349)(73,1777778)$$

$$= 85,1555556 - 1,7879885$$

$$= 83,3675671$$

f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x$$

$$= 83,3675671 + 0,02443349x$$

g. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian

melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned} \text{SSR} &= (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= ((83,3675671)(3832) + (0,02443349)(280450)) - \frac{(3832)^2}{45} \\ &= (319464,517 + 6852,37227) - \frac{14684224}{45} \\ &= 326316,889 - 326316,089 \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

2) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned} \text{SSE} &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\ &= 326704 - ((83,3675671)(3832) + (0,02443349)(280450)) \\ &= 326704 - (319464,517 + 6852,37227) \end{aligned}$$

$$= 326704 - 326316,889$$

$$= 387,111$$

3) Menghitung nilai SST

$$SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$= 326704 - \frac{(3832)^2}{45}$$

$$= 326704 - \frac{14684224}{45}$$

$$= 326704 - 326316,089$$

$$= 387,911$$

4) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

$$= \frac{0,8}{1}$$

$$= 0,8$$

5) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df}$$

$$= \frac{387,111}{n-2}$$

$$= \frac{387,111}{45-2}$$

$$= \frac{387,111}{43}$$

$$= 8,60246667$$

6) Membuat tabel anova

Tabel 4.16 Tabel Anova Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an

Sumber Variasi	Degree Of Freedom	Sum Of Square (SS)	Mean Squar (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) 0,8	MS Regresi (MSR) 0,8
Error	45-2= 43	SS Error (SSE) 387,111	MS Error (MSE) 8,60246667
Total	45-1= 44	SS Total (SST) 387,911	

Uji Overall:

$H_0 : \beta_1 = 0$ (Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar membaca al-qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar membaca al-qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018)

7) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\
 &= \frac{0,8}{8,60246667} \\
 &= 0,09299658
 \end{aligned}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(1;n-2)}$$

$$= F_{0,05(1;43)}$$

$$= 4,07$$

8) Kesimpulan

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana diatas diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 0,09299658 dan F_{tabel} sebesar 4,07. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima $H_0 : \beta_1 = 0$ artinya variabel independen (x) yaitu lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (y) yaitu hasil belajar membaca al-qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

9) Menghitung Koefisien determinasi

$$\begin{aligned} R^2 &= \frac{SSR}{SST} \\ &= \frac{0,8}{387,911} \\ &= 0,002062329 \\ &= 0,2062329\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) diatas didapatkan nilai yang tergolong sangat rendah yaitu 0,2062329% artinya variabilitas/ keragaman faktor lingkungan keluarga (x) hanya berpengaruh kecil yaitu sebesar 0,2062329% atau bisa dikatakan tidak mempengaruhi terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an. Jadi hasil

belajar membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan tahun pelajaran 2017/2018, 99,7937661% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4. Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo

Untuk menganalisis data tentang minat belajar dan pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo digunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi variabel

Variabel independen : Minat Belajar (X_1)

: Lingkungan Keluarga (X_2)

Variabel dependen : Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an (Y)

b. Membuat tabel perhitungan

Tabel perhitungan analisis regresi linier ganda dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 18. Adapun dari hasil tabel tersebut sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} n & = 45 & \sum x_2 & = 3293 \\ \sum x_1 & = 2921 & \sum y & = 3832 \end{array}$$

$$\sum x_1 y = 248501$$

$$\sum x_1^2 = 192443$$

$$\sum x_2 y = 280450$$

$$\sum x_2^2 = 242315$$

$$\sum y^2 = 326704$$

$$\sum x_1 x_2 = 214491$$



c. Menghitung nilai $\sum X_1^2$

$$\begin{aligned}\sum X_1^2 &= \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n} \\ &= 192443 - \frac{(2921)^2}{45} \\ &= 192443 - \frac{8532241}{45} \\ &= 192443 - 189605,356 \\ &= 2837,644\end{aligned}$$

d. Menghitung nilai $\sum X_2^2$

$$\begin{aligned}\sum X_2^2 &= \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n} \\ &= 242315 - \frac{(3293)^2}{45} \\ &= 242315 - \frac{10843849}{45} \\ &= 242315 - 240974,422 \\ &= 1340,578\end{aligned}$$

e. Menghitung nilai $\sum X_1 X_2$

$$\begin{aligned}\sum X_1 X_2 &= \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n} \\ &= 214491 - \frac{(2921)(3293)}{45} \\ &= 214491 - \frac{9618853}{45} \\ &= 214491 - 213752,289 \\ &= 738,711\end{aligned}$$

f. Menghitung nilai $\sum X_1 Y$

$$\begin{aligned}
\Sigma X_1 Y &= \Sigma x_1 y - \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma y)}{n} \\
&= 248501 - \frac{(2921)(3832)}{45} \\
&= 248501 - \frac{11193272}{45} \\
&= 248501 - 248739,378 \\
&= -238,378
\end{aligned}$$

g. Menghitung nilai $\Sigma X_2 Y$

$$\begin{aligned}
\Sigma X_2 Y &= \Sigma x_2 y - \frac{(\Sigma x_2)(\Sigma y)}{n} \\
&= 280450 - \frac{(3293)(3832)}{45} \\
&= 280450 - \frac{12618776}{45} \\
&= 280450 - 280417,244 \\
&= 32,756
\end{aligned}$$

h. Menghitung nilai b_1 b_2 dan b_0

$$\begin{aligned}
b_2 &= \frac{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_1 Y)(\Sigma X_1 X_2)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2} \\
&= \frac{(2837,644)(32,756) - (-238,378)(738,711)}{(2837,644)(1340,578) - (738,711)^2} \\
&= \frac{92949,8669 - (-176092,45)}{3804083,12 - 545693,942} \\
&= \frac{269042,317}{3258389,18} \\
&= 0,08256912
\end{aligned}$$

$$b_1 = \frac{(\Sigma X_2^2)(\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_2 Y)(\Sigma X_1 X_2)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

$$= \frac{(1340,578)(-238,378) - (32,756)(738,711)}{(2837,644)(1340,578) - (738,711)^2}$$

$$= \frac{-319564,3 - 24197,2175}{3804083,12 - 545693,942}$$

$$= \frac{-343761,52}{3258389,18}$$

$$= -0,1055004$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

$$= \frac{3832 - (-0,1055004)(2921) - (0,08256912)(3293)}{45}$$

$$= \frac{3832 - (-308,16667) - 271,900112}{45}$$

$$= \frac{3832 + 308,16667 - 271,900112}{45}$$

$$= \frac{3868,26656}{45}$$

$$= 85,9614791$$

i. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier ganda

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

$$= 85,9614791 + (-0,1055004)x_1 + 0,08256912x_2$$

$$= 85,9614791 - 0,1055004x_1 + 0,08256912x_2$$

j. Setelah menemukan model persamaan regresi linier ganda kemudian melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$\begin{aligned}
&= ((85,9614791)(3832)+(-0,1055004)(248501)+(0,08256912)(280450)) - \frac{3832^2}{45} \\
&= (329404,388 - 26216,955 + 23156,5097) - \frac{14684224}{45} \\
&= 326343,943 - 326316,089 \\
&= 27,854
\end{aligned}$$

2) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned}
SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) \\
&= 326704 - ((85,9614791)(3832) + (-0,1055004)(248501) + (0,08256912)(280450)) \\
&= 326704 - (329404,388 - 26216,955 + 23156,5097) \\
&= 326704 - 326343,943 \\
&= 360,057
\end{aligned}$$

3) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned}
SST &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \\
&= 326704 - \frac{(3832)^2}{45} \\
&= 326704 - \frac{14684224}{45} \\
&= 326704 - 326316,089 \\
&= 387,911
\end{aligned}$$

4) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned}
MSR &= \frac{SSR}{df} \\
&= \frac{27,84}{2}
\end{aligned}$$

$$= 13,927$$

5) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df}$$

$$= \frac{SSE}{n-3}$$

$$= \frac{360,057}{45-3}$$

$$= \frac{360,057}{42}$$

$$= 8,57278571$$

6) Membuat tabel anova

Tabel 4.17 Tabel Anova Hasil Perhitungan Regresi Linier Ganda Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an

Sumber Variasi	Degree Of Freedom	Sum Of Square (SS)	Mean Squar (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) 27,854	MS Regresi (MSR) 13,927
Error	45-3= 42	SS Error (SSE) 360,057	MS Error (MSE) 8,57278571
Total	45-1= 44	SS Total (SST) 387,911	

Uji Overall:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar

membaca al-qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018)

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ (Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar membaca al-qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018)

7) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\ &= \frac{13,927}{8,57278571} \\ &= 1,62455945 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F_{\alpha(1;n-3)} \\ &= F_{0,05(1;42)} \\ &= 4,07 \end{aligned}$$

8) Kesimpulan

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier ganda diatas diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 1,62455945 dan F_{tabel} sebesar 4,07. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ artinya variabel independen (x_1 dan x_2) yaitu minat belajar dan lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (y) yaitu hasil belajar

membaca al-qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan
Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

k. Menghitung Koefisien determinasi

$$\begin{aligned} R^2 &= \frac{SSR}{SST} \\ &= \frac{27,854}{387,911} \\ &= 0,07180513 \\ &= 7,180513\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) diatas didapatkan nilai yang tergolong rendah yaitu 7,180513% artinya variabilitas/ keragaman faktor minat belajar (x_1) dan lingkungan lingkungan keluarga (x_2) hanya berpengaruh kecil yaitu sebesar 7,180513% atau bisa dikatakan tidak mempengaruhi terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an. Jadi hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan tahun pelajaran 2017/2018, 92,819487% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

E. Interpretasi dan Pembahasan

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang minat belajar dan hasil belajar membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-

Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 2,3406028 dan F_{tabel} sebesar 4,07. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima $H_0 : \beta_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. Sedangkan berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) didapatkan nilai yang tergolong rendah yaitu 5,162267% artinya variabilitas/ keragaman faktor minat belajar (x) hanya berpengaruh kecil yaitu sebesar 5,162267% terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an. Jadi hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan tahun pelajaran 2017/2018, 94,837733% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Jadi perkiraan dari peneliti bahwa di madrasah Diniyah Al-Qur'an hasil belajar membaca al-Qur'an tidak dipengaruhi oleh minat belajar kemungkinan dipengaruhi oleh motivasi belajar. Karena dari hasil pengamatan penulis di Madrasah Diniyah Al-Qur'an, guru-gurunya selalu berusaha untuk memotivasi anak-anaknya agar mempunyai semangat dan tekad yang kuat untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, memahami materi yang disampaikan oleh guru agar nantinya nilai yang didapatkan bisa bagus dan naik ke tingkat selanjutnya. Selain itu juga ada beberapa guru yang membrikan reward kepada anak-anaknya, jika anak-anaknya itu berhasil mencapai sesuatu yang sudah ditargetnya oleh gurunya. Mungkin motivasi dari guru-guru itulah yang membuat motivasi

belajar anak-anak menjadi lebih baik sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.⁹²

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang individu (jasmani dan rohani), kegiatan pembelajaran tidak pernah dilakukan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri individu ataupun dari luar individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sangat membutuhkan adanya motivasi.⁹³ Motivasi belajar adalah gaya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi. Motivasi belajar bisa timbul karena faktor intrinsik atau faktor dari dalam diri manusia yang disebabkan oleh dorongan atau keinginan akan kebutuhan belajar, harapan, dan cita-cita. Faktor ekstrinsik juga mempengaruhi dalam motivasi belajar. Faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang menyenangkan, dan kegiatan belajar yang menarik.⁹⁴

Menurut Sardiman kegiatan belajar sangat memerlukan motivasi.

Motivation is an assential condition of learning. Hasil belajar akan menjadi

⁹² Hasil observasi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo yang dilakukan tanggal 25 Juni 2018

⁹³ Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)* (Jakarta Selatan: REFERENSI, 2012), 191.

⁹⁴ *Ibid.*, 181.

optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran yang dipelajarinya. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.⁹⁵

————— Motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar juga sudah dibuktikan dari penelitian terdahulu. *Pertama*, dalam skripsi yang ditulis oleh Hanifah Anggraini, 2016, STAIN Ponorogo yang berjudul “*Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa Variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan $F_{hitung} = 17,087029$ dan dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 3,09. *Kedua*, dalam skripsi yang ditulis oleh Febriana Qurota’ayun, 2017, IAIN Ponorogo yang berjudul “*Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017*”. Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Besar pengaruhnya adalah 52,8775%

⁹⁵ *Ibid.*, 192.

sedangkan 47,1224% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang lingkungan keluarga dan hasil belajar membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 0,09299658 dan F_{tabel} sebesar 4,07. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima $H_0: \beta_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. Sedangkan berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) didapatkan nilai yang tergolong rendah yaitu 0,2062329% artinya variabilitas/keragaman faktor lingkungan keluarga (x) hanya berpengaruh kecil yaitu sebesar 0,2062329% atau bisa dikatakan tidak mempengaruhi terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an. Jadi hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan tahun pelajaran 2017/2018, 99,7937661% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Dari hasil pengamatan peneliti di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan jika lingkungan keluarga tidak mempengaruhi hasil belajar membaca al-Qur'an berarti kemungkinan yang mempengaruhi adalah lingkungan sekolah. Karena di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan dari segi kurikulum dan disiplin sekolah. Yang mana di sekolahn tersebut meskipun Madrasah Diniyah tetapi kurikulumnya sudah tertata, target-target yang harus ditempuh oleh siswanya

juga sudah tertata. Selain itu di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan kedisiplinan sekolah selalu berusaha diterapkan. Terbukti dari kedisiplinan administrasinya. Yang mana setiap seminggu sekali ada *Up Grading* bacaan al-Qur'an guru-guru yang mana bertujuan untuk menjaga kualitas bacaan al-Qur'an, sehingga seorang guru bisa memberikan materi secara maksimal kepada siswanya. Selain itu juga ada evaluasi setiap sebulan sekali yaitu evaluasi dari absensi siswa, evaluasi pembelajaran selama satu bulan apakah sudah memenuhi target atau belum.⁹⁶

Menurut Wasliman bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran disekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.⁹⁷ Menurut Slameto faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup:

1. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

2. Kurikulum

⁹⁶ Hasil observasi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo yang dilakukan tanggal 25 Juni 2018

⁹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 13.

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar.

3. Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses ini dipengaruhi oleh relasi didalam proses tersebut. Relasi guru dengan siswa baik, membuat siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dengan baik menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar.

4. Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Siswa tersebut akan malas untuk sekolah dengan berbagai macam alasan yang tidak-tidak. Jika terjadi demikian, siswa tersebut memerlukan bimbingan dan penyuluhan. Menciptakan relasi yang baik antar siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

5. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan BP dalam memberikan layanan.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa disiplin pula. Dalam proses belajar, disiplin sangat dibutuhkan untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Agar siswa belajar lebih maju, maka harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan lain-lain.

6. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran tersebut dipakai siswa untuk menerima bahan pelajaran dan dipakai guru waktu mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempercepat penerimaan bahan pelajaran. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, belajar akan lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat dibutuhkan guna memperlancar kegiatan belajar-mengajar.

7. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi belajar siswa. Memilih waktu

sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar. Sekolah dipagi hari adalah adalah waktu yang paling tepat dimana pada saat itu pikiran masih segar dan kondisi jasmani masih baik.⁹⁸

————— Lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar juga sudah dibuktikan dari penelitian terdahulu. *Pertama*, dalam skripsi yang ditulis oleh Febrian Venny Alvionita, 2017, IAIN Ponorogo yang berjudul “*Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dan Hasil Belajar di SDN 2 Tonatan dikatakan sedang dengan prosentase untuk lingkungan sekolah 73,33% dan hasil belajar 70%. Sedangkan berdasarkan hasil analisis dengan perhitungan statistik bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. *Kedua*, dalam skripsi yang ditulis oleh Raharjanti Fitriana Pusparani, 2015, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “*Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandongan*”. Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandongan tahun ajaran 2012/2013 yang ditunjukkan dengan r_{xy} sebesar 0,259 dan r^2_{xy} sebesar 0,067. Dengan t_{hitung} sebesar 2,743% > t_{tabel} sebesar 1,983 pada taraf signifikansi 5%.

⁹⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), 64.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier ganda tentang minat belajar, lingkungan keluarga dan hasil belajar membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 1,62455945 dan F_{tabel} sebesar 4,07. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. Sedangkan berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) diatas didapatkan nilai yang tergolong rendah yaitu 7,180513% artinya variabilitas/ keragaman faktor minat belajar (x_1) dan lingkungan lingkungan keluarga (x_2) hanya berpengaruh kecil yaitu sebesar 7,180513% atau bisa dikatakan tidak mempengaruhi terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an. Jadi hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan tahun pelajaran 2017/2018, 92,819487% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan lingkungan keluarga tidak mempengaruhi hasil belajar membaca al-Qur'an santri Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) minat belajar dan lingkungan keluarga mempengaruhi tapi dalam prosentase yang sangat rendah.

Jadi bisa dikatakan di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo untuk hasil belajar membaca al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Karena yang mempengaruhi hasil belajar itu tidak hanya minat belajar dan lingkungan keluarga. Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungan. *Pertama*, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.⁹⁹

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman, hasil belajar dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal yang meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Serta faktor eksternal yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁰⁰

⁹⁹ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 12.

¹⁰⁰ *Ibid.*, 12-13.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar kemungkinan menurut peneliti, seperti yang sudah penulis jelaskan sebelumnya, bahwa hasil belajar membaca al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan —kemungkinan dipengaruhi oleh motivasi belajar dan lingkungan sekolah, dengan alasan guru-gurunya selalu berusaha untuk memotivasi anak-anaknya agar mempunyai semangat dan tekad yang kuat untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, memahami materi yang disampaikan oleh guru agar nantinya nilai yang didapatkan bisa bagus dan naik ke tingkat selanjutnya. Selain itu juga ada beberapa guru yang membrikan reward kepada anak-anaknya, jika anak-anaknya itu berhasil mencapai sesuatu yang sudah ditargetnya oleh gurunya. Mungkin motivasi dari guru-guru itulah yang membuat motivasi belajar anak-anak menjadi lebih baik sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Sedangkan kalau lingkungan sekolah di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan dari segi kurikulum dan disiplin sekolah bisa dikatakan baik. Yang mana di sekolah tersebut meskipun Madrasah Diniyah tetapi kurikulumnya sudah tertata, target-target yang harus ditempuh oleh siswanya juga sudah tertata. Selain itu di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan kedisiplinan sekolah selalu berusaha diterapkan. Terbukti dari kedisiplinan administrasinya. Yang mana setiap seminggu sekali ada *Up Grading* bacaan al-Qur'an guru-guru yang mana bertujuan untuk menjaga kualitas bacaan al-Qur'an, sehingga seorang guru bisa memberikan materi secara maksimal kepada siswanya. Selain itu juga ada

evaluasi setiap sebulan sekali yaitu evaluasi dari absensi siswa, evaluasi pembelajaran selama satu bulan apakah sudah memenuhi target atau belum.



BAB V

PENUTUP

G. Kesimpulan

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini berdasarkan dari hasil analisis regresi linier sederhana dengan taraf kesalahan 5% diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 0,09299658 dan F_{tabel} sebesar 4,07. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima $H_0 : \beta_1 = 0$. Sedangkan Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) didapatkan nilai yang tergolong rendah yaitu 5,162267% artinya variabilitas/ keragaman faktor minat belajar (x) hanya berpengaruh kecil yaitu sebesar 5,162267% terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an.
2. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini berdasarkan dari hasil analisis regresi linier sederhana dengan taraf kesalahan 5% diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 2,3406028 dan F_{tabel} sebesar 4,07. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima $H_0 : \beta_1 = 0$. Sedangkan Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) didapatkan nilai yang tergolong rendah yaitu

0,2062329% artinya variabilitas/ keragaman faktor lingkungan keluarga (x) hanya berpengaruh kecil yaitu sebesar 0,2062329% terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an.

3. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini berdasarkan dari hasil analisis regresi linier ganda dengan taraf kesalahan 5% diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 1,62455945 dan F_{tabel} sebesar 4,07. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$. Sedangkan Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) didapatkan nilai yang tergolong rendah yaitu 7,180513% artinya variabilitas/ keragaman faktor minat belajar (x_1) lingkungan keluarga (x_2) hanya berpengaruh kecil yaitu sebesar 7,180513% terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an.

H. Saran

Pada akhir skripsi ini, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Siswa

Disarankan kepada siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan untuk meningkatkan semangat belajarnya dan juga meningkatkan

kedisiplinan dalam masuk sekolah agar lebih baik, sehingga kemampuan membaca al-Qur'an siswa bisa meningkat.

2. Bagi Guru

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran jadi disarankan kepada guru agar lebih meningkatkan dan memperkaya tentang metode pembelajaran serta berperah aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga siswa bisa menerima pelajaran dengan lebih maksimal.

3. Bagi Orang tua

Bagi orang tua agar selalu membimbing dan mengawasi anak dalam kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah, berkonsultasi dengan guru sehingga bisa mengetahui perkembangan anak sehingga bisa mengontrol prestasi anak.

4. Bagi peneliti berikutnya

Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat mengembangkan dan meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, baik dari faktor internal maupun eksternal lainnya yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, and Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Astuti, Fitria Binti. "Pengaruh Minat Belajar Dan Kedisiplinan Mengikuti Ekstrakurikuler TBTQ (Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMAN 1 Balong Tahun Pelajaran 2016/2017." IAIN PONOROGO, 2017.

Bahrudin, and Kumaidi. "Model Asesmen Musabaqah Tilawah Al-Qur'an (MTQ) Cabang Tilawah," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 18 Nomor 2 (2014).

Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Graindo, 2003.

Helmawati. *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Ichwan, Mohammad Nor. *Belajar Al-Qur'an*. Semarang: Rasail, 2005.

Iskandar. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta Selatan: REFERENSI, 2012.

Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at*. Jakarta: Amzah, 2013.

Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.

- Mamang Sagadji, Etta, and Sopiiah. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Narbuko, Cholid, and Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Republika. "Buta Aksara Alquran Tinggi, Ini Penyebabnya Kata Kemenag," January 18, 2018.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012.
- sangadji, etta mamang. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.
- Sllameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2016.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Utomo, Yuni Prihadi. *Eksplorasi Data Dan Analisis Regresi Dengan SPSS*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press, 2007.

Wardana, Wisnu Arya. *Al-Qur'an Dan Energi Nuklir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.

Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.

Wiyani, Novan Ardy, and Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Ar-Ruzz Media, 2014.

Wulandari, Diah. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III Di SDN Nglandung Geger Madiun Tahun Pelajarn 2016/2017." 2017.

Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

Yusuf LN, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

